



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN
KARISMATIK DI MARKAS BESAR DAGELAN
SANTRI INDONESIA TUBAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh:

SITI MUZAYANA

NIM: B94217065

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Muzayana

NIM : B94217065

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Implementasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia Tuban Jawa Timur** merupakan karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan dimana pun. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Siti Muzayana
NIM: B94217065

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Muzayana

NIM : B94217065

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : “Implementasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia Tuban Jawa Timur”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juni 2021
Menyetujui Pembimbing,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP: 196212141993031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK DI
MARKAS BESAR DAGELAN SANTRI INDONESIA TUBAN
JAWA TIMUR

SKRIPSI
Disusun Oleh:

Siti Muzayana
B94217065

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada
tanggal 08 Juli 2021

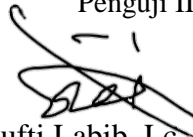
Tim Penguji

Penguji I



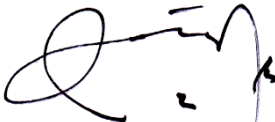
Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

Penguji II



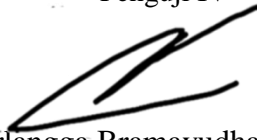
H. Mufti Labib, Lc. MCL
NIP. 196401021999031001

Penguji III



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M.Si
NIP. 197512302003121001

Penguji IV



Airlangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005

Surabaya, 08 Juli 2021

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MUZAYANA
NIM : B94217065
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : sitimuzayana812@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK DI MARKAS BESAR

DAGELAN SANTRI INDONESIA TUBAN JAWA TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2022

Penulis

(SITI MUZAYANA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana bentuk implementasi gaya kepemimpinan karismatik dan faktor yang menyebabkan timbulnya gaya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia.

Untuk mendeskripsikan kedua persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan meneliti secara mendalam mengenai bentuk implementasi gaya kepemimpinan karismatik dan faktor yang menyebabkan timbulnya gaya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia. Kemudian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Implementasi gaya kepemimpinan karismatik di Dagelan Santri Indonesia adalah dengan mengoptimalkan kompetensi yang melekat pada diri pemimpin. Kompetensi tersebut digunakan untuk mengajak dan memberikan edukasi kepada anggotanya, dengan menyampaikan visi dan misi, mengkomunikasikan harapan, menjadi teladan dan memberdayakan pengikut. Upaya yang dilakukan tersebut menghasilkan pencapaian dan memunculkan kepercayaan serta kesetiaan dari anggota terhadap diri pemimpin. *Kedua*, pemimpin memiliki dua faktor sumber karisma yakni bentuk pertama meliputi faktor fisik, keturunan, dan perilaku dan faktor karisma yang kedua berasal dari kemampuan atau kompetensi yang dibentuk sendiri dalam diri pemimpin.

Kata kunci: implementasi, gaya kepemimpinan karismatik.

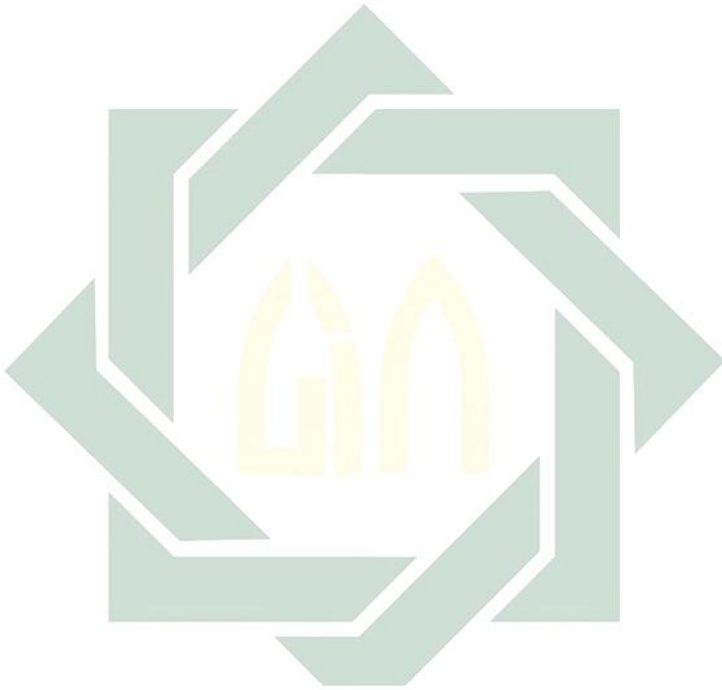
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Konsep.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORITIK.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Gaya Kepemimpinan Karismatik.....	12
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	29

D. Sumber Data	30
E. Tahap – Tahap Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Validitas Data	35
H. Teknik Analisa Data	35
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	37
1. Sejarah Singkat Dagelan Santri Indonesia.....	37
2. Lokasi Penelitian.....	39
3. Visi dan Misi Dagelan Santri Indonesia	40
4. Maksud Dan Tujuan.....	40
5. Program Kegiatan Dagelan Santri Indonesia	41
6. Pembagian Zona DASI.....	44
8. Struktur Kepengurusan Dagelan Santri Indonesia	46
B. Penyajian Data	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	80
1. Perspektif Teori	80
2. Perspektif Islam	94
BAB V.....	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Rekomendasi	99
C. Keterbatasan Penelitian	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	107
DOKUMENTASI	109

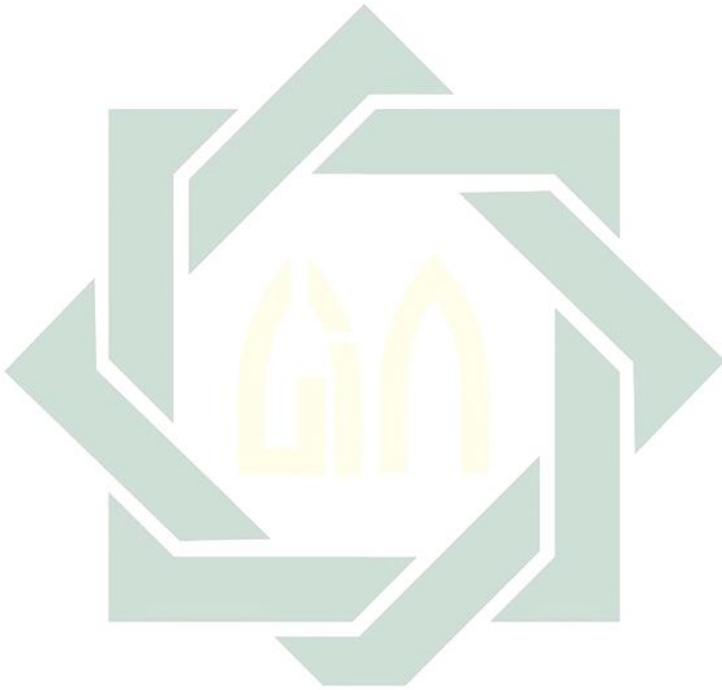
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta kantor DASI	38
Gambar 4.2 Struktur kepengurusan DASI	44



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi merupakan sebuah tahapan yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Donal Van Meter dan Carl Van Horn mendefinisikan bahwa, implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang mengarah kepada tujuan organisasi.² Di dalam sebuah organisasi diperlukan adanya implementasi. Apabila hal tersebut tidak ada, maka organisasi tidak berhasil untuk mencapai tujuan. Sehingga implementasi dalam organisasi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan aturan yang telah ditentukan.

Implementasi merupakan proses mengalihkan suatu rencana kedalam praktik.³ Implementasi bukan hanya sekedar sebuah aktivitas, melainkan kegiatan yang telah terencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.⁴ Sehingga implementasi ini, bukan berdiri sendiri melainkan melibatkan objek berikutnya.

Implementasi merupakan suatu hal yang tidak lepas dari peran kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi atau memberi contoh yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggotanya dalam upaya mencapai visi dan misi organisasi.⁵ Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk mempengaruhi orang lain,

² Leo Agustino, *“Dasar-dasar Kebijakan Publik”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal 128

³ Bernardine R. Wirjana dan Susilo Supardo, *“Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya”*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), Hal 81

⁴ Kamriah Nangga dan Mustari, *“Implementasi Kepemimpinan Pancasila Oleh Kepala Sekolah Di SMP Hangtuh Makassar”*, (Makassar: UIN Makassar, n.d), Hal 73

⁵ Encep Syarifudin, *“Teori Kepemimpinan”*, dalam jurnal Al-Qalam, Vol. 21, No. 102 (Desember 2004), (Banten: STAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2004)

sehingga mampu memberikan kontribusi untuk keberhasilan organisasi.⁶ Hal tersebut bertujuan untuk mencapai visi dan misi yang telah direncanakan dan telah ditetapkan.⁷ Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangat diperlukan. Sebab keberhasilan seorang pemimpin adalah menjadi tolak ukur keberhasilan dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja anggota yang terdapat dalam organisasi.

Kepemimpinan adalah cara yang dimiliki oleh seseorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya.⁸ Hal tersebut dilakukan agar anggota memiliki semangat bekerja. Selain itu, agar anggota produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya didalam diri seorang pemimpin terdapat sifat dan kemampuan untuk mengolah organisasi. Dengan hal itu, pemimpin akan dapat dipatuhi, diikuti dan dihormati oleh bawahan. Kemudian, dengan sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin, maka akan dapat mempengaruhi bawahan untuk memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Pemimpin pada dasarnya memiliki tanggung jawab yang besar dalam sebuah organisasi. Hal tersebut berkaitan dengan visi dan misi yang akan dicapai.⁹ Pemimpin dalam organisasi merupakan penggerak sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sehingga dalam memimpin organisasi, pemimpin

⁶ Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Materi Pengantar Teori Kepemimpinan

⁷ Alimuddin, “*Kepemimpinan Spiritual*”, Dalam Jurnal Of Islamic Education Manajemen, Volume 4 No 2 Oktober 2019, (Sulawesi Selatan: IAIN Palopo, 2019), Hal 162

⁸ Agus Jamaludin, “*Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kaho Indah citra Garment Jakarta*”, Dalam Jurnal Of Applied Bussiness And Economics Vol 3, No 3 Maret 2017, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2017), Hal 164

⁹ Daswati, “*Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*”, dalam jurnal Academica FISIP UNTAD Vol.4 No.2 Februari 2012, (Sulawesi Tengah: UNTAD, 2012), Hal 783

memerlukan anggota untuk mengolah kegiatan organisasi. Pemimpin dapat melaksanakan kepemimpinannya dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan sumber daya yang ada dalam organisasi. Sehingga dalam melaksanakan tugas dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁰

Kepemimpinan pada dasarnya wajib dilaksanakan oleh setiap individu manusia. Dikarenakan manusia telah diberikan kekuasaan untuk melaksanakan amal makruf nahi mungkar. Dengan adanya kekuasaan tersebut manusia dapat memakmurkan bumi. Max Weber mendefinisikan bahwa kekuasaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi pihak lain dari kemauannya sendiri dan hal tersebut untuk diterapkan dalam perlawanan dari golongan tertentu.¹¹ Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
٣٠

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman : "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al-Baqoroh: 30).¹²

¹⁰Ibid, Hal 783

¹¹ Max Weber, "Essay In Socialogy", (Oxford: Univercity Press, 1946), Hal 180 yang diterjemahkan oleh Noorkholis dan tim penerjemah Promothea, Sosiologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

¹² Al-Qur'an, Surat Al-Baqoroh Ayat 30

Dalam sebuah organisasi pemimpin memiliki kepribadian yang unik dalam memimpin organisasi. Selain adanya kepribadian, terdapat sikap, perilaku, kredibilitas, dan komitmen yang menjadi tolak ukur perbedaan dengan organisasi lain. Selain itu, gaya kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar pemimpin. Apabila pemimpin tidak menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan perubahan zaman, maka kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal.¹³ Sehingga setiap pemimpin memiliki gaya dan tingkah laku yang dapat membedakan dirinya dengan pemimpin organisasi lain.

Pemimpin dalam organisasi hendaknya memilih gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai. Hal tersebut menyesuaikan dengan kondisi dan situasi organisasi. Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang ia inginkan.¹⁴ Gaya kepemimpinan yang dimiliki pemimpin berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya faktor dalam diri setiap pemimpin dan faktor lingkungan organisasi. Namun dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan salah satunya menjadi yang terbaik. Akan tetapi, Agar dapat menjadi sebuah warna dalam kepemimpinan.

Berbicara tentang gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan dibagi berbagai macam bentuknya. Salah satu gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah gaya kepemimpinan karismatik. Hadari Nawawi mengemukakan

¹³ Sulthon Syahrir , “*Teori – Teori Kepemimpinan*”, dalam jurnal RI’AYAH, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember 2019, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), Hal 213

¹⁴ Heni Rohaeni, “*Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai*”, dalam jurnal Ecodemic, Vol. IV No. 1 April 2016, (Bandung: ASM BSI , 2016)

gaya kepemimpinan karismatik merupakan kemampuan yang dimiliki untuk menggerakkan orang lain dengan menggunakan keistimewaannya sehingga timbul rasa hormat, segan dan kepatuhan terhadap orang yang dipimpinya.¹⁵ Selain itu, kepemimpinan karismatik memiliki kualitas kepribadian yang anugerahi oleh Tuhan atau dapat disebut memiliki kekuatan supranatural. Kekuatan tersebut tidak dapat dipindah tangankan kepada orang lain.¹⁶ Kemudian kekuatan tersebut tidak dapat dijelaskan secara detail oleh pengikutnya. Sehingga faktor kepengikutan tersebut tidak diketahui secara jelas sebabnya.

Kepemimpinan karismatik tercipta karena adanya kompetensi dan posisi khusus yang dimiliki oleh seseorang.¹⁷ Kompetensi dan posisi khusus tersebut melekat dalam diri pemimpin dan tidak dapat diberikan kepada orang lain. Lalu, kompetensi atau posisi khusus tersebut direspon oleh orang lain. Sehingga melahirkan kesetiaan dan komitmen secara kuat. Pada dasarnya, kepemimpinan karismatik memiliki beberapa karakteristik. Diantara karakteristik tersebut adalah dipercaya anggota, memiliki visi dan misi, komitmen untuk visi, memberi pengaruh, mengkomunikasikan harapan, dan motivasi.¹⁸ Gaya kepemimpinan karismatik ini memiliki daya tarik yang besar. Pada umumnya pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik akan cenderung memiliki pengikut yang banyak. Seperti halnya kepemimpinan di markas besar Dagelan Santri Indonesia.

¹⁵ Hadari Nawawi dan M. Martin Hadari, “*Kepemimpinan Yang Efektif*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), Hal 103

¹⁶ Anggit Sugianto, “*Kepemimpinan Karismatik H.O.S Tjokroaminoto Di Sarekat Islam*”, Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 02 - No. 01 Juli 2020, (Surabaya: STID Al-Hadid, 2020), Hal 62

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ria Marginingsih, “*Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding*”, dalam jurnal Bisnis Darmajaya, Vol.02. No.02, Juli 2016, (Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi, 2016), Hal 36.

Dagelan Santri Indonesia adalah organisasi yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren Al-Khoirot Rengel Tuban. Pondok pesantren Al-Khoirot Rengel digunakan sebagai markas besar Dagelan Santri Indonesia. Hal tersebut dikarenakan cikal bakal terbentuknya grup Dagelan Santri Indonesia berada di Pondok Pesantren Al-Khoirot Rengel.¹⁹ Kantor Dagelan Santri Indonesia tersebut berada di jl. Rahayu Lereng Kuning Rengel Tuban Jawa Timur. Dagelan Santri Indonesia berdiri atas inisiatif dari oleh Hj. Ainul Wadhihatus Sholihah atau biasa dikenal dengan nama Mahbubatul Maula.

Awal mula berdirinya organisasi Dagelan Santri Indonesia ini adalah dipelopori oleh Neng Buba atau Hj. Ainul Wadhihatus Sholihah atas dasar menyebarkan dakwah melalui media sosial. Sehingga Neng Buba berinisiatif membuat sebuah grup di Facebook pada tanggal 27 April 2013 dengan menggunakan nama DASI (Dagelan Santri Indonesia).²⁰ Dalam membuat grup DASI neng Buba dibantu dengan suaminya yang bernama H. Gus Yazid Al-Bustomi. Awal mula membuat grup tersebut diisi dengan postingan - postingan kajian aswaja, kitab kuning, fiqh, akhlaq, dan lainnya berkaitan dengan dakwah keislaman.²¹

Berawal dari postingan-postingan dakwah tersebut, Hj. Ainul Wadhihatus Sholihah mendapatkan respon positif dari warganet. Sehingga Ia membutuhkan member yang berkompeten di dalamnya. Ia dibantu oleh beberapa admin untuk mengendalikan grup yang telah dibuat. Realisasi yang dilakukan oleh Neng Buba dan admin adalah mengadakan pertemuan atau kopdar. Pertemuan tersebut dihadiri oleh *Follower* dari berbagai daerah di Indonesia.²²

¹⁹ SahabatDASI.com /Dagelan Santri Indonesia

²⁰ Ibid

²¹ <https://www.facebook.com/groups/1730422593873519/?ref=share>

²² <https://www.facebook.com/darjo.pomo>

Hj. Ainul Wadhihat Sholihah selaku Muassis Dagelan Santri Indonesia selalu berinovasi untuk terus maju. Karena itu, berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan sifat karisma yang dimiliki, ia disegani oleh pengikut dan masyarakat sekitar. Selain itu, karismatik yang dimiliki oleh pemimpin akan mampu menjadi sumber motivasi dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perkembangan organisasi yang dipimpin olehnya, mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut diantaranya adalah dari segi jumlah anggota,²³ perkembangan fisik plat form pembelajaran dan peningkatan kualitas organisasinya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik **“Implementasi Gaya Kepemimpinan Karismatik di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia Tuban Jawa Timur.”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Peran gaya kepemimpinan karismatik sebagai pendukung majunya organisasi Dagelan Santri Indonesia.
- b. Markas besar Dagelan Santri Indonesia menjadikan perkembangan organisasi sebagai implementasi dari gaya kepemimpinan karismatik.
- c. Keeksistensian organisasi Dagelan Santri Indonesia tergantung inovasi dari pemimpin.
- d. Analisis Faktor yang menyebabkan timbulnya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia.

²³ <http://www.facebook.com/dagelansantriindonesia/?ref=share>

- e. Kemajuan organisasi dalam hal jumlah anggota, perkembangan fisik plat form pembelajaran dan peningkatan kualitas organisasinya sangat bergantung kepada profil pemimpin.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Markas besar Dagelan Santri Indonesia menjadikan perkembangan organisasi sebagai implementasi dari gaya kepemimpinan karismatik.
- b. Analisis Faktor yang menyebabkan timbulnya gaya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia?
2. Apa faktor yang menyebabkan timbulnya gaya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah:

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan gaya kepemimpinan karismatik di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan timbulnya gaya kepemimpinan karismatik di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat tersebut diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik gaya kepemimpinan karismatik yang diajarkan dalam mata kuliah kepemimpinan dalam program studi Manajemen Dakwah.
 - b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu atau peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola organisasi tentang gaya kepemimpinan karismatik sehingga dapat diaplikasikan untuk kemajuan dan pengembangan organisasi.
 - b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang gaya kepemimpinan karismatik pada umumnya, bahwa gaya kepemimpinan karismatik dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga dan seterusnya.

F. Definisi Konsep

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam definisi konseptual ini dipaparkan kata kunci sesuai dengan judul tersebut. Tujuan dari adanya definisi konseptual adalah memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang digunakan untuk pemahaman sendiri dengan tegas, jelas, dan singkat.

Gaya kepemimpinan karismatik merupakan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain. Dalam mempengaruhi pemimpin karismatik menggunakan keistimewaan yang dimilikinya. Selain itu, pemimpin karismatik memiliki kualitas kepribadian yang diberikan oleh Tuhan.²⁴ Gaya kepemimpinan karismatik dalam pengertian

²⁴Saefudin, dkk, *“Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kompetensi Profesional Dosen Dalam Menghadapi Era Industrialisasi*

lain adalah kemampuan yang dimiliki untuk menggerakkan orang lain dengan menggunakan keistimewanya sehingga timbul rasa hormat, segan dan kepatuhan terhadap orang yang dipimpinya.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka pembahasannya disusun dalam bab yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga tersusun keterikatan pembahasan yang sistematis.

Bab pertama, penulis membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang ditemui penulis di objek penelitian. Selain itu, penulis menuliskan batasan-batasan masalah yang akan diteliti, sehingga dalam proses penelitian mendapatkan hasil yang spesifik.

Bab kedua, peneliti menjelaskan terkait fokus penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diangkat. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah membandingkan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Bab ketiga, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan. Dalam tahapan ini, peneliti menjelaskan tentang teknik dan langkah pengumpulan data serta pemecahan permasalahan.

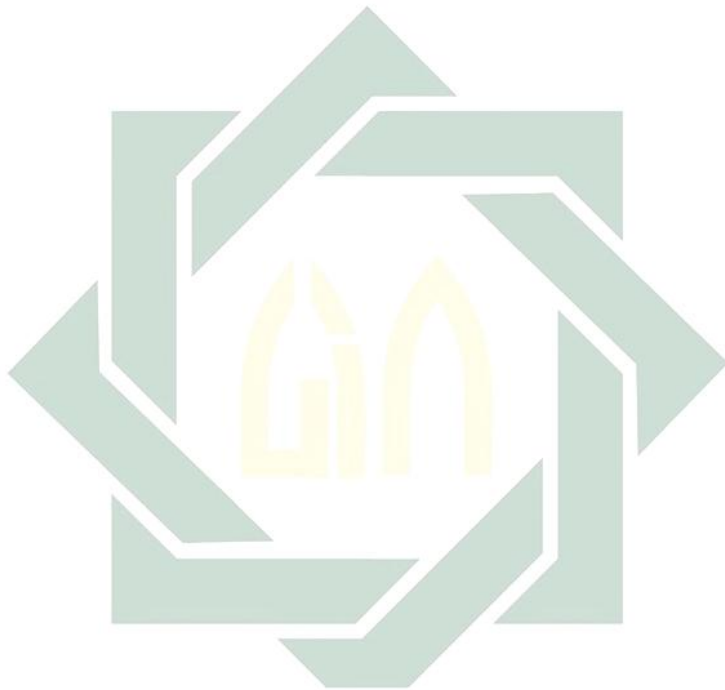
Bab keempat, pada bab ini peneliti menyajikan gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Penyajian data dalam bab ini adalah data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian. Sedangkan analisis data

4.0", Dalam Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol I No 1 Novemer 2019, (Bogor: IAIN Laa Roiba, 2019), Hal 107.

²⁵ Hadari Nawawi dan M. Martin Hadari, "*Kepemimpinan Yang Efektif*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), Hal 103

adalah menjabarkan tentang data dan informasi yang ditemukan dari objek penelitian secara mendalam.

Bab kelima, merupakan penutup dari penelitian. Penutup ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi. Kesimpulan akan menjawab permasalahan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teori

1. Gaya Kepemimpinan Karismatik

a) Definisi Gaya Kepemimpinan Karismatik

Gaya Kepemimpinan karismatik merupakan model kepemimpinan yang muncul dari kepribadian dan kemampuan seseorang yang melebihi masyarakat disekitarnya. Gaya kepemimpinan karismatik merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Sehingga dapat disebut dengan pemimpin yang istimewa.²⁶ Max Weber mendefinisikan, gaya kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang memiliki kekuatan supranatural dari Tuhan.²⁷ Selain itu, pemimpin karismatik merupakan pemimpin yang memiliki daya tarik tersendiri untuk memengaruhi pengikutnya. Sehingga pemimpin memiliki pengikut atau anggota yang banyak.²⁸

Shamir mengemukakan, gaya kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang membawa pengaruh positif bagi keberlangsungan organisasi.²⁹ Pengaruh positif tersebut adalah pemimpin mampu mengubah sikap, nilai dan perilaku anggota secara konsisten. Kemudian, nilai yang disampaikan

²⁶ Saefudin, dkk, “Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kompetensi Profesional Dosen Dalam Menghadapi Era Industrialisasi 4.0”, Dalam Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol I No 1 Novemer 2019, (Bogor: IAIN Laa Roiba, 2019), Hal 107.

²⁷ Rusli, “Max Weber : Etika Keagamaan, Kharisma dan Kepemimpinan Karismatik”, dalam jurnal Religi, Vol.IV, No.2, Juli 2005, (Sulawesi Tengah: STAIN Datokarama palu, 2005), Hal 214.

²⁸ Syahrizal Abbas, “Manajemen Perguruan Tinggi”, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal 13.

²⁹ Ria Marginingsih, “Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding”, dalam jurnal Bisnis Darmajaya, Vol.02. No.02, Juli 2016, (Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi, 2016), Hal 33.

mempengaruhi emosi anggota. Sehingga nilai tersebut diterapkan oleh anggotanya di dalam organisasi.

Kartini Kartono mendefinisikan, gaya pemimpin karismatik memiliki energi, kewibawaan dan daya tarik tersendiri. Hal tersebut digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga pemimpin karismatik ini memiliki pengikut yang banyak.³⁰ Anggota yang menjadi pengikut tidak mengetahui sebab musabab pemimpin yang diikutinya memiliki karisma yang besar. Pemimpin dianggap memiliki kekuatan supranatural yang diberikan oleh Tuhan.

Hadari Nawawi mendefinisikan bahwa, gaya kepemimpinan karismatik kepemimpinan yang melekat pada diri seseorang yang memberikan pengaruh besar. Sehingga mampu menjalankan dan menggerakkan anggota untuk menjadi pengikut yang setia.³¹ Dapat analisis bahwa karisma merupakan gambaran kualitas kepribadian individu seorang pemimpin yang dipertimbangkan oleh anggotanya. Anggota meyakini pemimpin karismatik memiliki power yang besar. Hal ini dikarenakan anggota memiliki keyakinan, bahwa di dalam diri pemimpin karismatik terdapat hal-hal yang bersifat gaib diluar nalar kemampuan manusia pada umumnya.³² Sehingga mampu memberikan pengaruh yang besar kepada pengikutnya.

Baharuddin mengatakan bahwa tipologi gaya kepemimpinan karismatik diwarnai oleh karakteristik pengaruh pemimpin terhadap anggotanya. Kepemimpinan karismatik muncul karena adanya kemampuan dan

³⁰ Kartini Kartono, "*Pemimpin dan Kepemimpinan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 81.

³¹ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, "*Kepemimpinan Yang Efektif*", (Yogyakarta: GMU Press, 2012), Hal 103

³² Romzi Al Amiri Mannan, "*Fiqih Perempuan*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011), Hal 30.

kelebihan yang tidak dimiliki orang lain pada umumnya.³³ Kelebihan dan kemampuan tersebut, digunakan pemimpin untuk memberikan tugas kepada anggotanya. Tugas yang telah diberikan, akan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab tanpa memperhatikan rasionalitas dari perintah tersebut. Sehingga hal ini, menjadi daya tarik tersendiri dalam diri pemimpin yang bersifat kebatinan atau magic.

Kepemimpinan karismatik dalam memberikan pengaruh kepada anggotanya menggunakan dua cara. Kedua cara tersebut adalah persuasif dan edukatif.³⁴ Persuasif merupakan cara untuk mempengaruhi dengan cara komunikasi, menyeru, menawarkan apa yang dibutuhkan anggota, dan memberikan nilai-nilai positif. Sedangkan cara edukatif merupakan cara mempengaruhi anggota dengan menjadi teladan. Memberikan pengetahuan dan arahan kepada anggota agar menjalankan visi dan misi yang telah dibangun dengan baik. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Kedua cara yang digunakan oleh pemimpin karismatik tersebut adalah untuk memperkuat ikatan emosional yang ada pada anggota. Kepemimpinan karismatik tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila tidak mendapatkan dukungan dari pengikutnya.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang memiliki daya tarik yang tinggi. Sehingga pemimpin karismatik memiliki banyak pengikut.³⁵ Pemimpin karismatik dalam menjalankan

³³ Baharuddin dan Umiarso, *“Kepemimpinan Pendidikan Islam”*, (Jogjakarta: Ar-Ruz, 2012), Hal 203.

³⁴ Anggit Riskianto, *“Kepemimpinan Karismatik H.O.S Tjokroaminoto Di Sarekat Islam”*, Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 02 - No. 01 Juli 2020, (Surabaya: STID Al-Hadid, 2020), Hal 62.

³⁵ Kartini Kartono, *“Pemimpin dan Kepemimpinan”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 81.

kepemimpinannya merupakan anugerah Tuhan yang maha Esa. Anugerah tersebut tidak dapat dipindah tangankan kepada orang lain.

Pemimpin karismatik memiliki power untuk mempengaruhi anggotanya. Dalam mempengaruhi anggotanya, pemimpin karismatik memiliki dua cara yakni persuasif dan edukatif.³⁶ Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pelajaran, teladan dan cara mengkomunikasikan harapan yang dimiliki oleh pemimpin. Sehingga segala hal dapat tersampaikan dengan baik. Kemudian anggota mengolah perintah yang telah diberikan oleh pemimpin.

b) Karakteristik Gaya Kepemimpinan Karismatik

Dalam menjalankan proses kepemimpinan, pemimpin karismatik memiliki karakteristik tersendiri. Sehingga menciptakan gaya kepemimpinan yang berbeda dari pemimpin lain. Conger dan Kanungo mengemukakan Karakteristik gaya kepemimpinan karismatik tersebut diantaranya sebagai berikut:³⁷

1) Visi dan misi

Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang akan dicapai. Sehingga tujuan menjadi terukur dan jelas. visi merupakan gambaran tentang masa depan sebuah organisasi. Sedangkan misi adalah penerjemah visi yang lebih rinci. Dengan adanya visi dan misi, maka organisasi akan memiliki pedoman atau arah tujuan organisasi dalam jangka panjang, menengah dan pendek.

³⁶ Anggit Riskianto, “Kepemimpinan Karismatik H.O.S Tjokroaminoto Di Sarekat Islam”, Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 02 - No. 01 Juli 2020, (Surabaya: STID Al-Hadid, 2020), Hal 62.

³⁷Saefudin, dkk, “Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kompetensi Profesional Dosen Dalam Menghadapi Era Industrialisasi 4.0”, Dalam Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol.I No.1 Novemer 2019, (Bogor: IAIN Laa Roiba, 2019), Hal 9).

Pemimpin karismatik memiliki visi yang unik dalam menggambarkan masa depan organisasi. Sehingga anggota atau pengikutnya memiliki kekuatan untuk tertarik dan mengikutinya. Selain itu, anggota akan memiliki komitmen atau memiliki kesetiaan terhadap organisasi.

Dalam sebuah organisasi visi dan misi adalah menjadi kunci keberhasilan. Dalam mencapai keberhasilan organisasi, organisasi harus mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dari organisasi itu sendiri. Apabila organisasi tidak mengetahui hal tersebut, maka akan berdampak bagi kelangsungan hidup organisasi. Maka diperlukan strategi yang tepat untuk dapat mewujudkan visi dan misi yang dimiliki. Dengan adanya strategi maka akan dapat meminimalisir resiko yang ada.

2) Siap mengambil risiko pribadi yang tinggi

Kepemimpinan memerlukan keberanian dalam pengambilan resiko. Semakin tinggi tujuan organisasi maka memerlukan keberanian pengambilan tindakan-tindakan yang tepat dan terukur. Peran kepemimpinan dalam hal tersebut sangat diperlukan. Apabila pemimpin dalam sebuah organisasi tidak mampu dalam pengambilan resiko, maka organisasi tidak akan menemukan perubahan-perubahan secara signifikan. Selain itu, tujuan dari keberanian dalam pengambilan resiko adalah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama dalam organisasi.

3) Responsif terhadap kebutuhan pengikut

Dalam sebuah organisasi pemimpin merupakan roda kehidupan organisasi. Pemimpin sebagai roda kehidupan diperlukan kepekaan terhadap anggota. Sehingga kegiatan dalam organisasi tetap berjalan dengan lancar. Conger dan Kanungo mengatakan,

pemimpin perlu untuk peka terhadap kebutuhan dan nilai anggota pengikutnya. Tujuannya adalah agar dapat mengidentifikasi visi yang relevan, inovatif, menarik dan terukur.³⁸

4) Perilaku tidak konvensional

Kepemimpinan karismatik cenderung memiliki sifat individual. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan kepemimpinan karismatik terbuka dengan usulan dari anggotanya.

Selain Conger dan Kanungo, Gary Yulk juga mengemukakan karakteristik kepemimpinan karismatik diantaranya sebagai berikut:³⁹

1) Memiliki visi dan misi

Pemimpin karismatik memiliki penekanan terhadap tujuan organisasi. Visi dan misi yang telah ditetapkan akan diperjuangkan. Sehingga visi dan misi tersebut dapat tercapai dengan baik. Visi merupakan gambaran masa depan organisasi, sedangkan misi merupakan penerjemah visi yang lebih rinci. Apabila organisasi memiliki visi dan misi maka langkah organisasi akan dapat terarah dengan baik. Keberhasilan visi dan misi tergantung kepada penyampaian yang dilakukan oleh pemimpin. Penyampaian visi dan misi harus diulang dalam berbagai kesempatan. Sehingga visi dan misi dapat diingat dan pegang teguh oleh orang yang mendengar visi dan misi yang disampaikan tersebut. kemudian akan menumbuhkan kelayakan dan komitmen anggota dalam mensukseskan sebuah organisasi.

2) Mengkomunikasikan harapan

³⁸ Conger, J. A. & Kanungo, R. N, *The Empowerment Process: Integrating*. hal. 45.

³⁹ Gary Yulk, "*Kepemimpinan Dalam Organisasi*", diterjemahkan oleh Ati Cahayani, (Jakarta Barat: Indeks, 2015), Hal 304

Pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapannya kepada pengikutnya. Kemudian, pemimpin akan memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada anggota untuk mengerjakan tugas yang diberikannya. Sehingga anggota memiliki komitmen untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

3) Dipercaya anggota

Pemimpin karismatik dipercaya oleh anggota pengikutnya. Pemimpin dianggap memiliki kompetensi yang baik. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki, pemimpin akan dapat membimbing, mengarahkan, menjelaskan, dan mengawasi anggota dengan baik.⁴⁰

4) Memiliki Keterampilan Komunikasi Yang Hebat

Komunikasi merupakan hal yang utama dalam sebuah organisasi. Mulyana mendefinisikan bahwa komunikasi mempunyai fungsi yang utama dalam kehidupan masyarakat.⁴¹ Dalam melakukan komunikasi, komunikasi harus memiliki makna dan harapan didalamnya. Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran penting dalam keefektifitasan dalam organisasi. Selain itu, pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam hal kepenulisan, berbicara, mudah menerima masukan, dan memiliki kepekaan terhadap anggota.⁴²

5) Memberikan Keteladanan

Seseorang yang dapat dijadikan sebagai panutan apabila memiliki sikap, perilaku, dan tindak tanduk

⁴⁰ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, "*Kepemimpinan Yang Efektif*", (Yogyakarta: GMU Press, 2012), Hal 57

⁴¹ Mulyana, "*Ilmu Komunikasi*", (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal 29

⁴² Andriansyah, "*Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah Kajian dan Teori*", (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015), Hal 5

yang baik.⁴³ Pemimpin dalam organisasi apabila memberikan keteladanan yang baik akan berdampak kepada kesuksesan organisasi. Begitu sebaliknya apabila pemimpin tidak memberikan keteladanan yang baik kepada anggotanya maka organisasi akan terdampak pula.

6) Memberdayakan pengikut

Dalam sebuah organisasi pemimpin merupakan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengikutnya. Dalam proses memberikan pengaruh atau teladan terhadap anggotanya pemimpin memberikan nilai tambah bagi anggotanya yakni dengan memberdayakan pengikut. Dalam memberdayakan pengikut dapat melakukan segala hal, akan tetapi dalam hal kebaikan dan kemaslahatan bersama.

c) Sumber Karisma Dalam Kepemimpinan

Khaerul Umam mengemukakan sumber karisma dalam sebuah kepemimpinan adalah sebagai berikut:⁴⁴

1) Teori Sifat

Teori sifat merupakan teori yang mendefinisikan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh pemimpin. Karakteristik tersebut diantaranya adalah fisik, kepribadian, dan mental.⁴⁵ Karakteristik tersebut yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memimpin organisasi. Dalam pendekatan teori sifat

⁴³ Bernardine, *“Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan pengembangannya”*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), Hal 104

⁴⁴ Khaerul Umam, *“Perilaku Organisasi”*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), Hal 276.

⁴⁵ Encep Syarifudin, *“Teori Kepemimpinan”*, dalam jurnal Al-Qalam, Vol. 21, No. 102 Desember 2004, (Banten: STAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2004), Hal 465.

ini terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yakni sebagai berikut:⁴⁶

- a) Kekuatan fisik
- b) Keramahtamahan
- c) Penghayatan visi dan misi
- d) Antusiasme
- e) Integritas
- f) Keahlian teknis
- g) Kemampuan mengambil keputusan
- h) Kepercayaan
- i) Intelegensi
- j) Ketrampilan memimpin

2) Teori Perilaku

Teori perilaku merupakan teori yang mendefinisikan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin, maka dapat mempelajari kejadian dan pengalaman yang dimiliki oleh pemimpin. Teori ini mengemukakan bahwa pemimpin tidak dipandang dari sifat dan ciri, melainkan dari hubungan diantara orang-orang disekitar pemimpin. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan seorang pemimpin ditentukan dengan adanya kemampuan hubungan dan interaksi pemimpin dengan anggotanya.⁴⁷

3) Teori Lingkungan

Teori lingkungan merupakan teori yang muncul dengan adanya hasil dari tempat, waktu, dan keadaan. Dalam hal ini pemimpin harus mampu mengubah gaya kepemimpinan dengan disesuaikan perubahan

⁴⁶Leny Marlina, “*Tipe-tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan*”, dalam jurnal TA’DIB, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013, (Palembang: UIN Raden Intan, 2013), Hal 225

⁴⁷Sulthon Sahril, “*Teori-Teori Kepemimpinan*”, dalam jurnal RI’AYAH, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember 2019, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), Hal 212

zaman.⁴⁸ Apabila pemimpin tidak memiliki kemampuan atau inovasi kepada hal tersebut, maka organisasi akan kesulitan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

d) Gaya Kepemimpinan Karismatik Dalam Perspektif Islam

Gaya kepemimpinan setiap pemimpin memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu contoh gaya kepemimpinan tersebut adalah karismatik. Kepemimpinan karismatik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, pemimpin diharapkan menjadi suri tauladan yang baik bagi anggota organisasinya. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*⁴⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa, karakteristik kepemimpinan yang baik merupakan seperti halnya dengan kepemimpinan Rasulullah SAW. Salah satu karakteristik kepemimpinan Rasulullah adalah memiliki kejujuran. Kejujuran adalah perilaku kunci yang sangat efektif untuk membangun kepercayaan (kredibilitas) sebagai seorang pemimpin. Disamping itu, Rasulullah

⁴⁸ Ibid, Hal 213

⁴⁹ Al Qur'an, Surat Al Ahzab ayat 21

SAW juga cakap dan cerdas, inovatif dan berwawasan ke depan, tegas tapi rendah hati, pemberani tapi bersahaja, kuat fisik dan tahan penderitaan. selain itu, rosulullah juga memiliki sifat Shiddiq (Prinsip Kejujuran), Amanah (Prinsip Dapat Dipercaya), Fatonah (Prinsip Intelegensi), dan Tabliq (Prinsip Komunikasi).

Selain memiliki tanggung jawab yang besar dan menjadi teladan bagi anggotanya, seorang pemimpin dalam proses pengambilan keputusan memerlukan bantuan orang lain. Sehingga gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh orang-orang terdekat pemimpin. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh nabi dalam hadis sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ يَعْمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ وَالٍ الْأَوْلَى بِطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَبَطَانَةٌ لَا تَأْتُلُوهُ خِيَالًا فَمَنْ وَقِيَ شَرَّهَا فَقَدْ وَقِيَ وَهُوَ مِنَ الَّتِي تَغْلِبُ عَلَيْهِ مِنْهُمَا

Muhammad bin Yahya bin Abdullah telah mengabarkan kepada kami, ia berkata; Mu'ammr bin Ya'mar telah menceritakan kepada kami, ia berkata; Mu'awiyah bin Sallam telah menceritakan kepadaku, ia berkata; Al Zuhri telah menceritakan kepadaku, ia berkata; Abu Salamah bin Abdurrahman telah menceritakan kepadaku, dari Hurairoh ia berkata; Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada seorang pemimpinpun kecuali ia memiliki dua orang teman karib, seorang teman yang menyuruhnya berbuat kebaikan dan melarangnya dari perbuatan mungkar, dan seorang teman yang mengajaknya berbuat kerusakan, maka barangsiapa yang terjaga

dari keburukannya maka ia telah terjaga dan ia termasuk diantara yang menang diantara keduanya”. (Al-Nasa’i, 4207; al-Bukhari, 7198; Ahmad, 7887; al-Bayhaqi, 4284; al-Turmudhi, 2376; al-Hakim, 7178).⁵⁰

Hadis diatas menjelaskan tentang orang-orang yang berada didekat seorang pemimpin. Dalam setiap keputusan seorang pemimpin akan terdapat orang yang berada dalam kebaikan atau orang yang berada kepada pembelokan. Pembelokan keputusan seorang pemimpin dapat dilakukan ketika seorang pemimpin tidak memahami masyarakat yang dipimpinnya. Maka diperlukan orang terdekat dengan pemimpin yang mendampingi dalam proses pembuatan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya. Sehingga proses kepemimpinannya dapat terlaksana dengan baik dan seimbang.

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini akan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat memperluas teori yang digunakan. Selain itu, penelitian yang relevan tersebut akan menjadi kekhasan dan keunggulan dibandingkan dengan penelitian lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut: Maka lebih mudah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul	Pengarang	Persamaan	Perbedaan
1.	Kepemimpinan karisma	Hasyim Asy'ari, Abdul Aziz	Penelitian membahas tentang gaya	Pada penelitian terdahulu

⁵⁰ Bambang Subandi, “Kompilasi Hadis-Hadis Manajemen”, Hal 42

	<p>tik Kh. Moh. Hasib Wahab di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang</p>	<p>Hasibuan dan M. Nabilur Rosyad</p>	<p>kepemimpinan karismatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>terfokus kepada peran kepemimpinan karismatik Kh. Moh Hasib Wahab. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus kepada karakteristik gaya kepemimpinan karismatik dan faktor penyebab kemunculan gaya kepemimpinan karismatik</p>
2.	<p>Kepemimpinan karismatik kiai dalam membangun budaya organisasi di pesantren</p>	<p>Muhamad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani, dan Ari Prayoga</p>	<p>Dalam penelitian ini sama - sama meneliti tentang kepemimpinan karismatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu fokus untuk menganalisis bentuk budaya organisasi di pesantren Salafiyah sebagai implikasi</p>

	Salafiyah			kepemimpinan karismatik. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus kepada karakteristik kepemimpinan karismatik dan faktor kemunculan kepemimpinan karismatik.
3.	“Gaya kepemimpinan karismatik K.H. Dawam Sholeh dalam manajemen pondok pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan”	Maratus Sholihah dan Muslih	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kepemimpinan karismatik. dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Maratus Sholihah dan Muslih memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan. Sedangkan

				dalam penelitian ini memilih lokasi penelitian di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia.
4.	Gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Ali Maksu m Krapyak Yogyakarta	Neni Rosita	sama-sama meneliti tentang kepemimpinan karismatik dan metode penelitian kualitatif.	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada objek atau tempat penelitian. Neni Rosita memilih objek penelitian di pondok pesantren Ali Maksu Krapyak Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini memilih objek penelitian di Markas Besar

				Dagelan Santri Indonesia.
5.	Kepemimpinan karismatik K. H. Muhammad Djunaid Sulaiman dalam mengembangkan pendidikan islam di kabupaten Bone	Mujahidil dan Musdalifah	terletak kepada fokus penelitian dan metode penelitian. fokus penelitian yang dipakai dalam judul penelitian tersebut adalah kepemimpinan karismatik. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.	Sedangkan perbedaan yang terdapat pada lokasi penelitian. Penelitian ini memilih objek penelitian pada masyarakat Bone. Sedangkan penelitian ini memilih objek penelitian di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak metode yang dapat digunakan. Metode tersebut sesuai dengan tujuan, masalah, dan kegunaan. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang yang sedang diamati.⁵¹

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptive. Sumardi mendefinisikan penelitian deskriptive adalah gambaran mengenai suatu kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari data dan informasi yang faktual, justifikasi keadaan, dan membuat evaluasi sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.⁵² Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dari jenis penelitian kualitatif deskriptive untuk memberikan gambaran yang utuh tentang implementasi gaya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia yang dipimpin oleh Hj. Ainul Wadhihat Sholihah di Tuban Jawa Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵³ lokasi penelitian ini terletak di kantor pusat Dagelan Santri Indonesia di jalan Rahayu Lereng Kuning Kecamatan Rengel

⁵¹ Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol 5 No 9 Januari-Juni 2009, Hal 3.

⁵² Nuri Ulwati, “*Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim Di Bandar Lampung*”, dalam Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2017), H 8.

⁵³ Suwarna Al Muchtar, “*Dasar Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), Hal 246.

Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Peneliti akan melakukan penelitian di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia yang dipimpin oleh Hj. Ainul Wadhihat Sholihah untuk mendapatkan informasi tentang implementasi gaya kepemimpinan karismatik. Organisasi ini merupakan wadah untuk belajar, berbagi dan berhibur. Selain itu, organisasi ini menjadi ajang silaturahmi antar sesama berbagai daerah di Indonesia maupun di luar negeri seperti Hongkong dan Malaysia.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Idrus mendefinisikan data kualitatif adalah data yang terfokus pada kualitas objek penelitian, yakni⁵⁴ data non-angka seperti satuan kualitas dan informasi verbal maupun nonverbal yang disampaikan kepada peneliti untuk menjelaskan fokus penelitian. Data tersebut dapat digali melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data kualitatif adalah data yang bersifat menjelaskan hal-hal yang ditemukan diobjek penelitian dan bukan termasuk angka. Adapun beberapa jenis data adalah sebagai berikut:

a). Data Primer

Suharsini Arikunto mendefinisikan, data Primer adalah data yang didapatkan melalui pihak pertama, dengan melakukan wawancara, observasi dan lain-lain.⁵⁵ Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Data tersebut dapat digali melalui observasi dan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini akan menggali data –

⁵⁴ Muhammad Idrus, *“Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal 84.

⁵⁵ Siti Kurnia Rahayu, dkk, *“Pedoman Penulisan Artikel”*, dalam Jurnal Riset Akuntansi Vol. VIII No. 2 Oktober 2016, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2016), Hal 23

data tentang gaya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia Tuban Jawa Timur.

b). Data Sekunder

Bungin mendefinisikan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua.⁵⁶ Jadi, Sumber data sekunder merupakan sumber informasi pendukung dari sumber data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari studi literature, buku, website, maupun dari catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁷

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana informasi atau data diperoleh.⁵⁸ Dalam pengertian lain sumber data dapat diartikan sebagai orang atau benda tempat peneliti membaca, mengamati, atau bertanya mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁹ Sebagaimana beberapa jenis sumber data, diantaranya sebagai berikut.⁶⁰

a) Sumber Literatur (*Field Literature*)

Sumber data *Field Literature* berasal dari media publikasi atau buku yang telah ada sebelumnya. Sumber data literatur dipakai untuk mengkaji teori – teori dalam penelitian. Sumber data literature yang dipakai oleh penulis adalah jurnal ilmiah, buku, artikel, dan media publikasi atau website.

b) *Field Research*

⁵⁶ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal 71.

⁵⁷ Ibid, Hal 41.

⁵⁸ Suharsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hal 107

⁵⁹ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal 60.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hal 134.

Field Research merupakan sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan, yakni dengan terjun langsung ke objek penelitian untuk menggali data yang kongkrit. Data kongkrit tersebut merupakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶¹Peneliti melakukan penggalian sumber data melalui narasumber yang berada di objek penelitian. Narasumber yang diwawancarai menjabat sebagai Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Member Organisasi Dagelan Santri Indonesia.

E. Tahap – Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif perlu melalui tahap-tahap dalam proses penelitian. Tahap penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Dalam tahap lapangan ini terdapat langkah-langkah yang harus dipersiapkan, yaitu:

1. Pra-Lapangan

a) Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan hal yang dilakukan untuk mengetahui realita yang terjadi. Dengan mengidentifikasi masalah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada. Selain itu, peneliti diharapkan mampu memahami dengan detail latar belakang dari permasalahan. Sehingga peneliti dapat menyusun rancangan penelitian. Selain itu peneliti dapat menentukan objek penelitian yang tepat.

b) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tahap selanjutnya adalah membuat rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini akan mempermudah peneliti saat terjun ke

⁶¹Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research*”, (Yogyakarta: Andi Offset,1979), Hal 66.

lapangan. Hal ini meliputi proses pembuatan kerangka penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan seterusnya.

c) Menentukan Lokasi Penelitian

Dalam tahap penentuan lokasi, peneliti menggali informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dan permasalahan yang ada. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di markas besar Dagelan Santri Indonesia yang dipimpin oleh Hj. Ainul Wadhihatus Sholihah. Organisasi ini berorientasi kepada tiga hal yakni wahana untuk belajar, berbagi dan berhibur. Tiga komponen yang dapat digabungkan sehingga menjadi organisasi yang memiliki pengikut yang banyak, dan pemimpin dihormati dan disegani oleh pengikutnya. Pemimpin senantiasa menjadi teladan dan role model bagi pengikutnya.

d) Mengurus Perizinan

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah mengurus perizinan. Dalam hal ini. Peneliti mendatangi objek penelitian dengan membicarakan permasalahan yang akan diteliti. Sehingga terdapat keselarasan antara permasalahan. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak terkait maka peneliti dapat menyerahkan surat perizinan kepada objek penelitian.

e) Memilih Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih narasumber pengurus harian dan anggota. Sehingga peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. Dikarenakan pengurus harian dan anggota merupakan sebuah komponen yang saling berdekatan. Sehingga mengetahui banyak hal yang akan menjadi bahan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dan informasi tersebut akan digali sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Oleh karena itu, peneliti diharapkan memiliki tingkah laku yang sopan dan santun. Selain itu, menjaga hubungan baik dengan pihak objek penelitian. Sehingga penelitian yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini, data dan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi di kumpulkan dan dianalisa. Dari proses analisis maka peneliti akan menarik kesimpulan data. Sehingga data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah.

4. Tahap pelaporan

Dalam tahapan ini, peneliti melaporkan data dan informasi yang telah didapatkan. Data dan informasi tersebut disusun sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Sehingga dapat menjadi sumber informasi tambahan tentang gaya kepemimpinan karismatik bagi peneliti, organisasi, dan orang lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tiga cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung.⁶²Kegiatan wawancara ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Kegiatan

⁶²Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal 41.

wawancara ini dilakukan dengan narasumber, dengan harapan mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti diharapkan memiliki panduan wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam menggali data dan informasi secara mendalam. Sehingga hal-hal yang ingin ditanyakan dapat terstruktur dengan baik.

2. Observasi

Margono mengemukakan, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh pada objek penelitian.⁶³ Observasi merupakan hal melihat secara langsung bagaimana perilaku gaya kepemimpinan karismatik di markas besar Dagelan Santri Indonesia Tuban Jawa Timur. Dengan adanya observasi diharapkan peneliti dapat menemukan kondisi lingkungan yang benar dan tidak ada rekayasa. Kondisi lingkungan tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara. Dalam melakukan observasi alat yang digunakan oleh peneliti adalah camera dan alat tulis menulis. Hal tersebut digunakan untuk mengabadikan momen dan mencatat hal-hal penting yang didapatkan saat observasi. Sehingga hal penting tersebut dapat dijadikan bahan untuk penelitian atau sebagai bukti penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menggali data – data yang telah ada di organisasi. Data–data tersebut dapat berupa tulisan, video, buku, foto, majalah, catatan harian, dokumen penting, dan karya seseorang.⁶⁴ Dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara. Dengan adanya

⁶³S. Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), Hal158.

⁶⁴ Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol 5 No 9 2009, Hal 6

dokumen sebagai tanda pendukung maka hasil penelitian akan lebih dipercaya.

G. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik validasi data dengan cara meninjau kembali triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan kebenaran data.⁶⁵ Peneliti melakukan peninjauan kembali diawali dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan peninjauan ulang mengenai data dari masing-masing informan. Sehingga peneliti akan mendapatkan data yang valid dan tidak adanya rekayasa.

H. Teknik Analisa Data

1. Mendeskripsikan secara Detail

Peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang dilihat. Hal tersebut meliputi lingkungan, tempat atau peristiwa yang sedang diteliti.

a) Coding

Peneliti akan coding data dan informasi yang diperoleh dari wawancara. Proses coding ini adalah menulis secara detail data dan informasi yang di peroleh dari narasumber secara langsung. Coding merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari informan saat wawancara dengan memberikan kode tertentu berupa simbol-simbol tertentu.⁶⁶

b) Menyusun Kategorisasi

Setelah melakukan proses coding, data yang telah di catat secara detail masih belum teratur. Maka dari itu peneliti perlu melakukan pengkategorian data dari

⁶⁵ Lexy J.Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), Hal 178.

⁶⁶ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal 91.

berbagai narasumber. Sehingga dalam melakukan analisa peneliti lebih mudah dan terstruktur.

c) Menganalisa Data

Dalam proses menganalisa data, peneliti membandingkan hasil data yang diperoleh dengan teori yang telah ada. Sehingga dapat diketahui adanya tambahan teori, atau teori yang muncul memperkuat atau memperlemah teori lama. Selain itu, menganalisa data merupakan kegiatan menyederhanakan data agar dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.⁶⁷



⁶⁷ Ibid, 92

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dagelan Santri Indonesia

Berdakwah merupakan kegiatan yang mulia, yang dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Seperti halnya yang dilakukan oleh Hj. Ainul Wadhihatus Sholihah atau Neng Buba menyebarkan dakwah melalui media sosial. Dalam melakukan dakwah tersebut Neng Buba membuat sebuah grup di facebook dengan menggunakan nama DASI (Dagelan Santri Indonesia). Dagelan Santri Indonesia merupakan wadah bagi berkumpulnya para santri untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi. Selain itu, menjadi sarana, media serta wahana untuk belajar, berbagi, dan berhibur. Hal tersebut berlandaskan atas dasar konsep pemahaman Ulama' terdahulu yakni Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah yang moderat (Tawasuth), toleran (Tasamuh), berimbang (Tawazun), dan Tegak/adil (I'tidal).⁶⁸ Grup facebook ini dibentuk pada tanggal 27 April 2013 dan diresmikan pada tanggal 02 Juni 2017.⁶⁹ Awal mula membuat grup tersebut diisi dengan menuliskan pengetahuan tentang Aswaja, Salafi, Syiah, Sunni, kajian kitab kuning, fiqih, akhlaq, dan lainnya berkaitan dengan dakwah keislaman.⁷⁰ Tulisan-tulisan tersebut mendapatkan respon positif dari warganet.

Seiring dalam perkembangan grup tersebut, Neng Buba memerlukan member yang berkompeten untuk membantu mengelola grup tersebut. Kemudian Neng Buba mengajukan pertanyaan kepada anggota DASI yang berupa anatomi kaki

⁶⁸ <https://www.sahabatdasi.com/> diakses pada 16 Februari 2021 pukul 21.21

⁶⁹ Dokumentasi pengesahan badan hukum DASI pada tanggal 07 Agustus 2017

⁷⁰ <https://www.facebook.com/groups/1730422593873519/?ref=share>

dengan menggunakan tulisan arab.⁷¹ Tulisan tersebut harus diterjemahkan dalam bentuk bahasa Indonesia atau bahasa lainnya yang mudah dipahami. Dari syarat yang diajukan, Neng Buba mendapatkan lima orang yang dapat menjawab pertanyaannya. Sehingga dari kelima anggota tersebut diangkat menjadi admin DASI. Dengan adanya admin, grup Dagelan Santri Indonesia ini diharapkan kegiatan dan programnya dapat terjadwalkan serta terlaksana dengan baik.

Dalam perkembangannya, DASI merupakan tempat para pejuang sosial media dengan mengedepankan dakwah dan berbagi pengetahuan. Pengetahuan yang diberikan melalui tulisan tersebut banyak menarik kalangan santri untuk mengikuti dan memberikan pendapat. Sehingga DASI merupakan tempat untuk berdebat dalam kebaikan tentang ilmu dan pengetahuan. Selain media pembelajaran, DASI merupakan tempat berbagi dan berhibur. Dalam kegiatan berbagi DASI telah mewujudkan banyak impian masyarakat yang ada di pulau Jawa khususnya dengan memberikan bantuan bedah rumah, bencana banjir, hunian untuk guru mengaji dan lainnya.⁷² Dalam kegiatan berhibur, DASI menjadi wadah sebagai media menyampaikan pengetahuan dan pembelajaran dengan dikemas dengan guyonan. Akan tetapi tidak keluar dari kaidah yang telah ditentukan. Sehingga pengetahuan dan pembelajaran yang disampaikan tetap dapat diterima dengan baik.

Hj. Ainul Wadhihatus Sholihah atau Neng Buba selaku Muassis Dagelan Santri Indonesia selalu berinovasi untuk terus maju. Dalam mengelola organisasi Dagelan Santri Indonesia, Neng Buba / Neng Inung dibantu oleh Suaminya bernama H. Gus Yazid Al-Busthomi (alm). Gus Yazid Merupakan sosok dibelakang layar yang membantu,

⁷¹ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

⁷² https://www.instagram.com/dagelansantri_indonesia

mendorong dan memberikan semangat kepada Neng Buba. Gus Yazid juga terdapat di dalam struktur organisasi sebagai muassis DASI.

Berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan sifat karisma yang dimiliki, ia disegani oleh pengikut dan masyarakat sekitar. Selain itu, karismatik yang dimiliki oleh pemimpin akan mampu menjadi sumber motivasi dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perkembangan organisasi yang dipimpin olehnya, mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut diantaranya adalah dari segi jumlah anggota,⁷³ perkembangan fisik platform pembelajaran dan peningkatan kualitas organisasinya.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kantor pusat Dagelan Santri Indonesia atau di Pondok pesantren Al-Khoirot Rengel yang terletak di jl. Rahayu Lereng Kuning Gg. Brangkali Tlp. 0817633181. Kode pos 62371 Rengel Tuban. Letak geografis markas besar Dagelan Santri Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Desa/Kelurahan sebelah Utara Kelurahan Gembong
- b) Desa/Kelurahan sebelah Selatan Desa Ngadirejo
- c) Desa/Kelurahan sebelah Barat Desa Sawahan
- d) Desa/Kelurahan sebelah Timur Desa Sumberjo

Gambar 4.1

*Peta kantor Dagelan Santri Indonesia Pondok Pesantren Al-Khoirot Rengel Tuban.*⁷⁴

⁷³ <http://www.facebook.com/dagelansantriindonesia/?ref=share>

⁷⁴ Aplikasi Googlemaps



3. Visi dan Misi Dagelan Santri Indonesia⁷⁵

Suatu wadah berkumpulnya para santri dalam menjalin Silaturahmi dan Komunikasi serta menjadi Sarana, Media sekaligus wahana untuk belajar, berbagi dan berhibur berlandaskan pada konsep Pemahaman Para Ulama Pendahulu yakni Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah yang moderat (tawasuth), toleran (tasamuh), berimbang (tawazun) dan tegak/adil (i'tidal).

4. Maksud Dan Tujuan⁷⁶

- a) Mengembangkan dan meningkatkan kepedulian, peran serta solidaritas warga muslim terhadap permasalahan agama dan kebangsaan kedalam berbagai bidang
- b) Menggali, mengembangkan dan memantapkan potensi segenap warga muslim
- c) Mewujudkan masyarakat untuk menjadikan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal jama'ah Annahdliyah sebagai bagian terpenting dalam terciptanya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan pembangunan masyarakat dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

⁷⁵ Dokumentasi Munas DASI ke satu di Boyolali 10 Februari 2019

⁷⁶ Dokumentasi pengesahan badan hukum DASI pada tanggal 07 Agustus 2017

- d) Mengajak kepada semua pihak untuk turut serta menegakkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah dalam berperilaku dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e) Turut serta dalam berbagai upaya bersama pihak lain dalam rangka pembangunan masyarakat, baik secara fisik maupun non fisik.
- f) Menjadi wahana integratif dan kekeluargaan bagi para anggota.
- g) Menjadi sarana partisipasi dan kepedulian dari anggota untuk memberikan sumbangsih pemikiran maupun materi untuk kemajuan masyarakat.
- h) Terbinanya tali silaturrohim dan optimalisasi peran dan fungsi anggota demi terwujudnya Islam yang harmonis.
- i) Menghimpun, membina, dan mengarahkan segenap anggota serta melaksanakan transformasi nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah dalam masyarakat.

5. Program Kegiatan Dagelan Santri Indonesia

a) DASI Pendidikan dan Dakwah

Program pendidikan dan dakwah ini merupakan untuk membantu mewartakan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan menjawab problem yang muncul dan berkembang di masyarakat. Hal tersebut bertujuan sebagai wahana belajar mengajar, berbagi ilmu serta bermusyawarah. Kajian yang ditampilkan telah terorganisir dan tersajikan melalui Dewan Perumus berikut Mushahih. Sehingga diharapkan dengan adanya program tersebut dapat menjadi tempat rujukan pembelajaran dan solusi dari polemik yang terjadi. Dalam program pendidikan dan dakwah ini terdapat berbagai kegiatan diantaranya adalah KHOOD

(Khotaman On Dasi), Bahtsul masa-il (Menu Dasi dan Benang Merah Dasi), dan Kajian kitab-kitab pesantren.⁷⁷

b) DASI Ekonomi

Program DASI ekonomi merupakan bidang usaha yang menitikberatkan pada aspek kepentingan sosial kemasyarakatan. Dengan mempunyai kekuatan ekonomi yang kokoh maka akan lebih mampu dan mudah dalam pengaplikasiannya terhadap kepentingan umat seperti yang dicita-citakan bersama yaitu berdakwah dalam bisnis untuk kepentingan umat. Diantara jenis usaha dalam program DASI ekonomi adalah sebagai berikut bidang jasa (*tour and travel*, ziarah, dll), perdagangan (jual beli online, angkringan, air mineral (distributor), dll), pertanian (beras, sayuran, budidaya jamur, dll), peternakan dan perikanan (budidaya Lele, Nila, Puyuh, Ayam, Bebek, Kambing, Sapi, dll), dan produksi (pakaian, aksesoris, DASI Collections). Diharapkan setelah banyaknya sub bidang usaha yang terlaksana dan menjadi bisnis yang berkembang dikemudian hari. Kemudian, badan usaha ini mampu membantu memfasilitasi sekaligus menjadi motor penggerak terlaksananya agenda agenda dakwah yang menjadi Target dari Program DASI pusat.⁷⁸

c) DASI Peduli

Program DASI peduli adalah program yang mengkoordinir, mengorganisir, dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepedulian dan sosial kemasyarakatan. Hal tersebut bertujuan untuk kepentingan umat baik internal (khususnya) dan masyarakat luas. Program ini dapat dilaksanakan melalui skema pengajuan atau standart operasional prosedur

⁷⁷ <https://www.sahabatdasi.com/berita/detail/laporan-hasil-munas-komisi-2-de-dasi-ekonomi> diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 17.28 WIB

⁷⁸ Dokumentasi Munas DASI ke satu di Boyolali 10 Februari 2019

yang disepakati. Baik yang bersifat Keagamaan (program) maupun darurat (tanggap bencana) berupa bantuan material maupun non material.⁷⁹

d) DASI Media

Program DASI media adalah program yang Memunculkan potensi dari setiap individu yang ada di jajaran ke Adminan. Selain itu apabila anggota grup yang memiliki potensi berupa potensi ilmiah, maupun potensi ke-ahlian yang lain untuk dijadikan sebagai admin di Grup DASI (Dagelan Santri Indonesia). Tugas dan fungsi dari DASI media ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan isi konten beranda group DASI antara edukasi, informasi, hiburan dan lainnya. Kemudian untuk membantu memberikan jawaban, masukan, dan saran atas pertanyaan, pernyataan, dokumentasi yang diajukan dan menjadi moderator atas segala pembicaraan yang ada di Grup inti DASI (Dagelan Santri Indonesia). Selain itu, membantu menyelenggarakan segala kegiatan operasional dan pengelolaan, serta koordinasi Grup DASI (Dagelan Santri Indonesia) baik di dunia maya maupun di dunia nyata berdasarkan unit kerjanya masing-masing.
- 2) Admin berhak menghapus dan mengeluarkan anggota dari grup bagi anggota yang tidak mentaati peraturan grup setelah melalui musyawarah dewan admin.
- 3) Admin memprioritaskan postingan status tanya jawab hukum islam.
- 4) Admin berhak menyetujui/menolak/menghapus postingan status, pertanyaan, dagelan yang tidak sesuai dengan azas DASI (Dagelan Santri Indonesia).

⁷⁹ <https://www.sahabatdasi.com/berita/detail/laporan-hasil-munas-komisi-3-dp-dasi-peduliv> diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pada pukul 18.01 WIB

- 5) Admin berhak menyetujui/menolak status diluar tanya jawab, meninjau manfaat dan maslahatnya sesuai penilaian admin.
- 6) Admin berhak menghapus postingan atau komentar yang riskan menimbulkan perdebatan.
- 7) Admin harus selektif dan uptodate dalam mengelola grup. Terutama dalam menerapkan tugas-tugasnya dia atas.⁸⁰

6. Pembagian Zona DASI⁸¹

- a) DASI Raya (Jakarta, Bogor, Depok, Tanggetang, dan Bekasi).
- b) Lampung (seluruh Lampung, Palembang, Jambi, dan Riau).
- c) Lapuke Mas Purbo (Cilacap, Purwokerto, Kebumen, Banyumas, Purbalingga, dan Banjarnegara).
- d) Mojongadi Mataragung (Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Kediri, Malang, Blitar, Kertosono, Tulungagung).
- e) Sidoresik (Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik).
- f) Gema Cita Ngapontren (Magetan, Madiun, Ngawi, Pacitan, Ponorogo, Trenggalek).
- g) Solo Raya (Solo, Wonogiri, Sragen, Klaten, Boyolali, Sukoharjo, dan Kranganyar).
- h) Padepokan Raja Kumbang (Pati, Purwodadi, Blora, Kudus, Rembang, Jepara, dan Demak).
- i) Santri Jagat (Semarang, Tegal, Brebes, Salatiga, Kendal, Batang, Pekalongan, dan Pemalang).
- j) Jaked (Jogja, Karesidenan Kedu, Temanggung, magelang, Wonosobo, dan Purworejo).
- k) Tapal Kuda (Lumanjang, Probolinggo, Pasuruan, Jember, Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi, dan Bali)

⁸⁰ <https://www.sahabatdasi.com/berita/detail/laporan-hasil-munas-komisi-4-dm-dasi-media> diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pada pukul 18.25 WIB

⁸¹ <https://www.sahabatdasi.com/> diakses pada 16 Februari 2021 pukul 21.21

- l) Among Bejo (Lamongan, Tuban, dan Bojonegoro).
- m) Daerah Zona Istimewa dibagi menjadi dua yaitu Hongkong dan Taiwan

7. Kutipan-kutipan Dagelan Santri Indonesia

- a) Yen mung rupo seng gawe atimu tresno, banjur kepriye anggonmu tresno marang gusti seng tanpo rupo. (Pao Gila) (4 september 2017)⁸²
- b) Jadilah humble kapanpun, dimanapun kamu berada dan dalam kondisi apa saja. seperti dhomir “na” yang tetap santuy dengan satu bentuk dalam rofa’, nasob dan jernya” (Kreator DASI)⁸³
- c) Apa benar??? Kalau orang indigo nikah sama orang rumahan, nanti anak keturunannya jadi indihome? Yaa.. tergantung sih..kalau orang rumahannya arab, bisa jadi indihome bilaghunnah.⁸⁴
- d) Niato ten DASI pados ilmu lan konc, jodo iku namun bonus, nak ten DASI pados jodo nopo maleh bondo, mongko bakal disusahake. (Neng Buba)⁸⁵
- e) Hati-hati dengan varian baru lebih menyiksa, harap dibaca. Kalau jam segini anda mengalami hal-hal seperti dibawah ini: kepala pusing, tubuh terasa nyeri, pandangan kabur, perut melilit, badan merian, mudah emosi, merasa tertekan, berdiri sempoyongan, sulit berkomunikasi, pening dan berdebar-debar. Indikasi anda terkena virus varian baru bernama “kelaparan” harys waspada dengan kondisi seperti diatas. Segera

⁸² Dokumentasi Grub WhatsApp Dasi On WA

⁸³ http://www.instagram.com/p/B3i9bj8Jcbr/?utm_medium=copy_link

⁸⁴ http://www.instagram.com/p/B2EFZvzJpNM/?utm_medium=copy_link

⁸⁵ Dokumentasi Kopdar DASI di Mabes DASI

hubungi warung makan terdekat. Semoga mendapat pertolongan !. Klepon isi gulo, kurang guyon cepet tuwo.⁸⁶

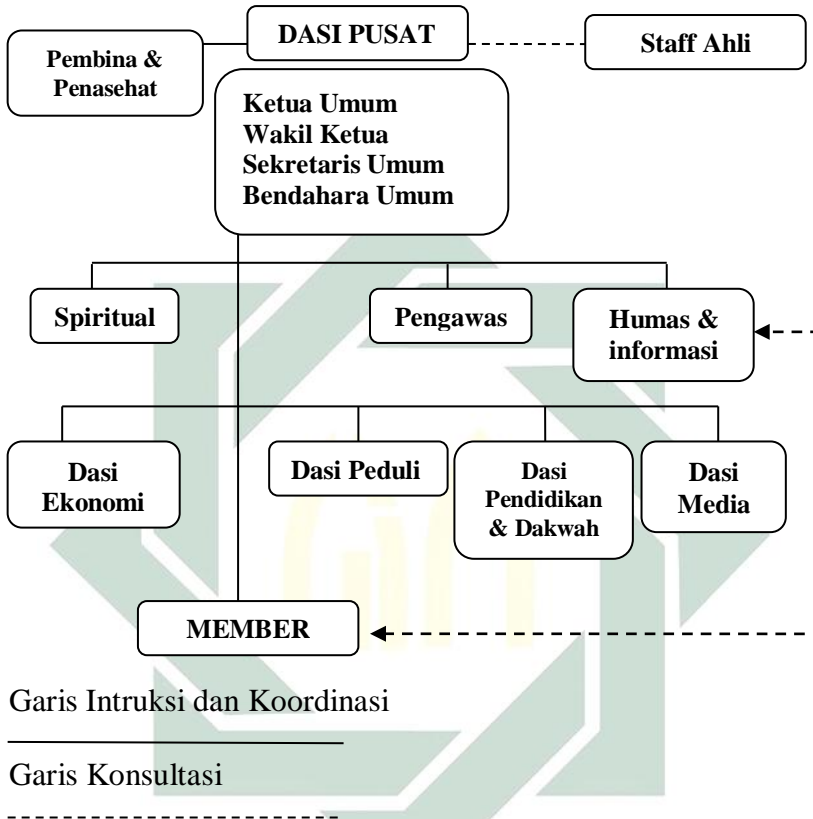
8. Struktur Kepengurusan Dagelan Santri Indonesia⁸⁷

Muassis	: Hj. Ainul Wadhihat Sholihah
Pembina dan Penasehat	: Aba Abror Al-Muqodam Naja Wafa Bidaroinik Shuniyya Ruhama
Ketua Umum	: H. Ahmad Baidhowi
Wakil Ketua	: Syifa'ul Masyhudi
Sekretaris Umum	: Sidik Prasetyo
Bendahara Umum	: Imam Romli
Staff Ahli	: Arifin
Spiritual	: Naja Wafa
Pengawas	: -
Humas dan Informasi	: Muhajirin
Dasi Ekonomi	: Suwito Wicaksono
Dasi Peduli	: Haydar Ali
Dasi pendidikan dan dakwah:	Sholeh ID
Dasi Media	: Muhammad Maulana Isa

⁸⁶<https://www.facebook.com/groups/dagelansantriindonesia/permalink/338478957974152/>

⁸⁷ Dokumentasi Munas DASI ke satu di Boyolali 10 Februari 2019

Gambar 4.1 Struktur organisasi Dagelan Santri Indonesia⁸⁸



B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan memaparkan data dan fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penelitian tersebut melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun keterangan dalam coding sebagai berikut:

NS 1 : Ketua Umum DASI

NS 2 : Wakil Ketua DASI

⁸⁸ Dokumentasi Munas DASI ke satu di Boyolali 10 Februari 2019

NS 3 : Sekretaris Umum DASI

NS 4 : Bendahara Umum DASI

NS 5 : Member DASI

Sebagaimana hasil data dan fakta yang diperoleh dalam penelitian berlangsung, peneliti akan menyajikan data yang akan menjawab dari permasalahan yang diangkat. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Gaya Kepemimpinan Karismatik di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia

Gaya Kepemimpinan karismatik merupakan model kepemimpinan yang muncul dari kepribadian dan kemampuan seseorang yang melebihi masyarakat disekitarnya. Gaya kepemimpinan karismatik merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Sehingga dapat disebut dengan pemimpin yang istimewa. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

“... kepemimpinan ini berdasarkan amanah ... yang disepakati dalam musyawarah bahwa kepemimpinan otomatis berada pada otoritas pembuat grub DASI itu sendiri yakni Muassisah DASI Neng Buba” (NS 4, 30/01/2021)⁸⁹

Menurut pendapat narasumber 4 kepemimpinan yang ada di DASI merupakan kepemimpinan yang diberikan secara otomatis. Hal tersebut dikarenakan pemimpin DASI merupakan pembuat dan pencetus grup Dagelan Santri Indonesia.

“...kepemimpin yang ada di Dasi ini, kalau adminnya ya. ... Dulu saya pernah didatangi satu elf em Himasal em himpunan santri Lirboyo. Itu semacam kaget melihat saya melihat ekspektasinya ... menurut asumsi sebelumnya yang namanya admin DASI itu orangnya alim, ... yang tinggi

⁸⁹ Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

tinggi gede duwur, berwibawa gitu ya dan sekelas gus. Lah dikira itu semacam itu admin yang ada di DASI itu. Lah dari situ bisa ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan di DASI itu orang-orangnya ya sederhana apa adanyalah ... Kalau kepemimpinan Neng Buba sendiri ya, bisa ditebaklah seperti apa beliau. Beliau mempunyai karisma, memiliki kepribadian yang baik, ilmu dan pengalamannya luar biasa tentunya.” (NS 2, 30/01/2021)⁹⁰

Dalam pemaparan narasumber 2, bahwa kepemimpinan di Dagelan Santri Indonesia memiliki kesederhanaan dalam berpenampilan. Dalam kesederhanaan tersebut memiliki karisma, kepribadian baik, ilmu dan pengalaman yang luas. Pendapat narasumber 2 diperkuat dengan pendapat dari narasumber 1 dan 3 sebagai berikut:

“.. pemimpin yang ada di DASI ini sangat bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan kedepannya, mau dibawa kemana organisasinya. Sehingga dengan adanya komitmen yang dimiliki pemimpin di DASI itu DASI bisa sebesar ini dan terus berkembang dan di kenal oleh masyarakat luas” (NS 1, 30/01/2021)⁹¹

“Kepemimpinan yang ada di DASI ini ... kepemimpinannya baik, kepemimpinan di DASI itu mengadopsi atau bisa dikatakan akulturasi antara pesantren, yang mengedepankan ta’dhim kepada yang disepuhkan dan dengan prinsip emm prinsip organisasi begitu... itu tentang tetap tegas dan linier sesuai visi, misi dan aturan yang telah disepakati begitu.” (NS 3, 03/03/2021)⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

⁹¹ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

⁹² Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

Menurut narasumber 1 dan 3, bahwa kepemimpinan di Dagelan Santri Indonesia merupakan kepemimpinan yang baik, bertanggung jawab, komitmen, tegas, dan mengadopsi budaya pesantren dengan mengedepankan ta'dhim kepada yang dituakan dalam organisasi. Kemudian pendapat diatas diperkuat dengan pendapat narasumber 5 sebagai berikut:

“Pandangan saya tentang kepemimpinan di DASI ini adalah semuanya pemimpin-pemimpinnya memiliki kekuatan dan niat hati yang kuat, untuk memperjuangkan dakwah, melalui tulisan ... selain itu juga dengan terbentuknya DASI ini kan kita semua bisa merasakan bahwa kita bisa mengenal banyak orang dari berbagai karakter menyatu di DASI begitu. Jadi DASI bisa besar kaya sekarang .. tidak lepas dari peran dan tirakatnya dari pemimpin ...” (NS 5, 29/03/2021)⁹³

Menurut narasumber 5, bahwa pemimpin DASI memiliki kekuatan dan niat yang kuat untuk memperjuangkan dakwah baik melalui tulisan maupun lisan, sehingga organisasi dikenal oleh masyarakat luas.

Dalam memimpin organisasi pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik memiliki kekuatan supranatural yang diberikan oleh Tuhan. Seperti halnya pendapat dari narasumber 1 sebagai berikut:

“ ..., untuk yang meriyadhoh i DASI itu adalah Gus Yazid suaminya Neng Buba. Gus Yazid itu ... keseharian beliau itu selalu puasa, istighosah dan lain – lain. Beliau meriyadhohi santri dari godaan - godaan dan lainnya. Akan tetapi dulu sebelum Gus Yazid kapundut beliau bilang bahwa yang paling berat ini adalah meriyadhohi DASI. Bahkan sampai beliau meninggalpun itu beliau meriyadhohi

⁹³ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

DASI... hasil dari itu bisa kita rasakan sampai sekarang. Meskipun kita sudah berganti-ganti rumah akan tetapi tali persaudaraan kita antar sesama masih tetap berjalan dan tidak putus. Sampai saat ini Neng Buba meneruskan tirakat tersebut dan semoga neng Buba diberikan kelancaran untuk bisa nirakati DASI.” (NS 1, 30/01/2021)⁹⁴

Menurut pemaparan dari narasumber 1 pemimpin yang ada di DASI memiliki pengamalan meriyadhohi berupa puasa, istighosah dan lain lain. Hal tersebut dilakukan oleh muassis DASI. Hasil dari proses meriyadhohi tersebut dapat dirasakan manfaat yakni tali persaudaraan antar sesama tetap terjaga. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat narasumber 2, 3, 4, dan 5 sebagai berikut:

“mungkin amalan-amalan itu yang melaksanakan adalah Muassis. Seperti Gus Yazid suaminya Neng Buba. Saya pun kalau tidak diceritani orang lain saya tidak tau. Waktu itu saya diceritani sama Umi’nya Gus Beid bahwa Gus Yazid ini meriyadhohi DASI sampai beliau meninggal itu. Kita tidak pernah tahu sebelumnya. ... kita itu admin ya riyadhohnya melalui pergerakan sosial ..” (NS 2, 30/01/2021)⁹⁵

“... sebelum sedonya Gus Yazid itu beliau istilahnya nirakati DASI ... kalau biasanya yang lain menyebutnya riyadhoh i DASI sehingga DASI ini sampai sekarang bisa kita rasakan perkembangannya walaupun beberapa kali ganti rumah kita masih tetap ada dan masih aksis begitu, kita tidak tahu apa yang dilakukan oleh orang ya seperti ... tingkatannya Wali ... kita tidak tahu apa

⁹⁴ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

⁹⁵ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

yang dikerjakan semasa hidupnya. Ya yang kita tahu dan rasakan itu ketika beliau sudah tiada” (NS 3, 03/03/2021)⁹⁶

“DASI masih bertahan... yang jelas pasti ada amalan-amalan yang beliau-beliau lakukan sehingga semuanya keberkahannya bisa kita rasakan sampai saat ini begitu” (NS 4, 30/01/2021)⁹⁷

“... masalah amalan-amalan yang dilaksanakan oleh pemimpin saya kurang tahu ... soalnya itu sudah ke ranah pribadinya beliau jadi saya tidak tahu ... Mungkin saja ada ...” (NS 5, 29/03/2021)⁹⁸

Menurut narasumber 2,3,4, dan 5 mengatakan bahwa, kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin DASI adalah dengan melakukan amalan-amalan yang dapat memberikan kemanfaatan dan keberkahan. Amalan yang dilakukan oleh pemimpin DASI disebut dengan riyadhoh. Riyadhoh ini dilakukan oleh muassis DASI bersama dengan suami. Riyadhoh dapat dirasakan keberkahannya. Hingga grup DASI berganti beberapa kali, tali persaudaraan tersebut tetap terjalin dengan baik. dalam meriyadhohi DASI pemimpin melakukan hal yang tidak diketahui oleh admin dan anggotanya. Hal tersebut menjadi ranah pribadi muassis. Sedangkan admin dan anggota melakukan hal tersebut dengan melakukan tindakan sosial atau turun lapangan.

Selanjutnya yakni karakteristik gaya kepemimpinan karismatik. Karakteristik tersebut sebagai berikut memiliki visi dan misi, mengkomunikasikan harapan, dipercaya anggota. memiliki keterampilan komunikasi yang hebat, memberikan teladan, dan memberdayakan pengikut

⁹⁶ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

⁹⁷ Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

⁹⁸ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

anggota sebagaimana disampaikan hasil penelitian di markas besar Dagelan Santri Indonesia.

a) Memiliki Visi dan Misi

Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang akan dicapai. Visi merupakan gambaran tentang masa depan sebuah organisasi. Sedangkan misi merupakan penerjemah visi yang lebih rinci. Dengan adanya visi dan misi, organisasi akan lebih mudah mengetahui akan dibawa kearah mana dan dengan cara apakah organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila organisasi tidak memiliki visi dan misi maka akan berdampak kepada keberlangsungan organisasi itu sendiri. Sehingga visi dan misi merupakan landasan atau pondasi untuk mencapai keberhasilan organisasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dikemukakan oleh narasumber sebagai berikut:

“Pada awalnya berdirinya DASI ini visi dan misinya belum tertata secara baik. Namun pada akhirnya visi dan misi yang ada di DASI ini tertata dengan baik. Dan ... pemimpin ini mengupayakan bahwa DASI harus secepatnya memiliki AD/ART sehingga kita bisa berjalan sesuai dengan alur yang mau kita tuju. Ibaratkan saja nggeh ini mbak rumah tanpa pondasi yang kuat maka akan bisa hancur dengan mudah dan cepat. Maka kita juga di DASI ini harus punya landasan yang kuat juga agar kita bisa bertahan. Sekarang visi, misi dan AD/ART DASI alhamdulillah sudah ada” (NS 1, 30/01/2021)⁹⁹

Dalam pemaparan narasumber 1 dijelaskan bahwa dalam sebuah organisasi harus memiliki visi dan misi

⁹⁹ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

sebagai fondasi dan landasan untuk bertahan. Dengan adanya visi dan misi, maka organisasi akan lebih mudah untuk berjalan sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat narasumber 4, sebagai berikut:

“Visi dan misi yang diterapkan yakni secara garis besarnya ... menanggulangi paham diluar aswaja... DASI inikan berdiri yang berasaskan aswaja, ahlussunnah wal jamaah” (NS 4, 30/01/2021)¹⁰⁰

Dari paparan narasumber 4, bahwasanya visi dan misi yang terdapat di Dagelan Santri Indonesia ini merupakan visi dan misi atas dasar Aswaja (Ahlussunnah Waljamaah). Hal tersebut dikarenakan untuk menanggulangi faham-faham diluar Aswaja (Ahlussunnah Waljamaah). Adapun pemaparan dari narasumber 2, 3, dan 5 sebagai berikut:

“... pada saat itu visi dan misinya DASI itu belum tertata secara baik. ... kalau saya menganalogikan ... bahwa DASI itu berdiri dengan menganut ilmunya Ansor dan Banser ... pada akhirnya berkembang berkembang DASI ini punya visi dan misi dan sekarang sudah tertata dengan baik. ... pemimpin Muassis ini mengupayakan yang terbaiklah. Perkembangan DASI sampai saat ini ya tidak lepas dari ikhtiarnya dari Muassis DASI” (NS 2, 30/01/2021)¹⁰¹

“visi dan misinya ada ... sudah di bahas waktu musyawarah nasional di boyolali kemarin...” (NS 3, 03/03/2021)¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

¹⁰¹ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹⁰² Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

“...visi dan misinya ... untuk saat ini sudah tertulis dengan baik ... sudah rapi begitu sudah terkonsep ... Dulu waktu sebelum besar seperti sekarang DASI visi dan misinya ... memang sudah ada tapi belum terkonsep dengan baik, tapi untuk saat ini DASI sudah luar biasa memegang visi dan misi itu sendiri” (NS 5, 29/03/2021)¹⁰³

Dari pemaparan narasumber 2, 3, dan 5 yakni visi dan misi Dagelan Santri Indonesia kini telah terkonsep dengan baik. Dalam menetapkan visi dan misi, pemimpin akan melibatkan anggota didalamnya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh narasumber 1,2,3,4, dan 5 sebagai berikut:

“... melibatkan ... Muassis, ... admin, dan para anggota DASI” (NS 1, 30/01/2021)¹⁰⁴

“... yang terlibat dalam pembuatan semua itu ... Muassis, admin. Terus kita sampaikan kepada anggota.” (NS 2, 30/01/2021)¹⁰⁵

“Tentu yang terlibat adalah Muassis, admin, dan member DASI tentunya” (NS 3, 03/03/2021)¹⁰⁶

“yang terlibat dalam proses pembuatan visi dan misinya DASI ini adalah ya muassis, pengurus, admin member dari berbagai zona” (NS 4, 30/01/2021)¹⁰⁷

¹⁰³ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

¹⁰⁴ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

¹⁰⁵ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

¹⁰⁶ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹⁰⁷ Hasil Wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

“yang terlibat dalam pembuatan visi dan misi ini ya terutama muassis terus admin, pengurus dan para member ...” (NS 5, 29/03/2021)¹⁰⁸

Dari pemaparan narasumber 1,2,3,4, dan 5, bahwa dalam menetapkan visi dan misi pemimpin Dagelan Santri Indonesia melibatkan muassis, admin, pengurus dan member dari berbagai zona yang dimiliki Dagelan Santri Indonesia. Dengan adanya visi dan misi yang telah terkonsep dengan baik, maka terdapat upaya untuk mewujudkan misi dan misi tersebut. Upaya tersebut Sebagaimana di kemukakan oleh narasumber 3 dan 5 sebagai berikut:

“Ya kita sinergikan semuanya mbak dari member, admin dan muassis. Semuanya harus memiliki andil didalamnya. Dengan begitu visi dan misi yang telah dibuat dapat dilaksanakan dan kita semua bisa mencapainya dengan baik. seperti halnya kita ada program KHOOT (khataman Dasi) ... harus ada member ikut andil didalam acara tersebut” (NS 3, 03/03/2021)¹⁰⁹

“Yang dilakukan oleh para pemimpin dan anggota tentunya ya kita berusaha merangkul semua agar visi dan misi ini bisa terlaksana. Apa gunanya visi dan misi dibuat tapi kalau orang didalamnya tidak mau untuk ... ikut andil ... kita jalan bareng – bareng , kita sukseskan kegiatan atau program yang sudah kita bangun...” (NS 5, 29/03/2021)¹¹⁰

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi adalah mensinergikan antara anggota, pengurus

¹⁰⁸ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

¹⁰⁹ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹¹⁰ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

dan pemimpin. Sehingga program yang telah dirancang untuk menuju tujuan organisasi dapat tercapai. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari narasumber 1 sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan adalah kita semua bisa berfikir panjang kedepannya. Lima langkah kedepan emm apa yang akan terjadi kita pikirkan. ... punya target kedepannya. memaksimalkan edukasi. Edukasi itu bentuk sosial baik dalam bentuk bantuan .. hunian atau bantuan bencana kita tetap memaksimalkan itu karena apa karena sumbangsih sosial itu harus di tinggikan.” (NS 1, 30/01/2021)¹¹¹

Pemaparan dari narasumber 1 yakni upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi ialah dengan merancang tujuan jangka panjang dan memaksimalkan program edukasi dan bantuan sosial.

Upaya dalam mewujudkan visi dan misi tidak lepas dari peran pemimpin dalam organisasi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan .. tidak lepas dari Muassis ... Dasi bisa berkembang diketahui oleh banyak orang ... Kita .. selalu mengupayakan yang terbaiklah sesuai dengan kaidah – kaidah Ahlussunnah wal jamaah” (NS 2, 30/01/2021)¹¹²

Penyakit dalam organisasi yang sering timbul adalah benturan kepentingan pribadi dan organisasi. Oleh karena itu, ego untuk mengedepankan

¹¹¹ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

¹¹² Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

kepentingan pribadi merupakan kurang tepat. Sebagai mana pendapat narasumber 4 sebagai berikut:

“kita mengedepankan tujuan organisasi dan mengesampingkan kepentingan pribadi, dengan begitu tujuan atau visi dan misi yang telah dibangun insyaAllah dapat tercapai” (NS 4, 30/01/2021)¹¹³

b) Mengkomunikasikan Harapan

Salah satu karakteristik gaya kepemimpinan karismatik ialah pemimpin mengkomunikasikan harapan yang dimiliki. Harapan tersebut akan diwujudkan dengan memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada anggota. Hal tersebut bertujuan menumbuhkan komitmen pada anggota untuk mencapai visi dan misi organisasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dikemukakan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

“Iya ... neng itu sangat percaya diri. Bahkan sebelum MUNAS ... Neng itu bilang kita akan merilis DASI Ekonomi dan nanti kita DASI punya bis sendiri. Dari situ banyak anggota, admin dan member lainnya itu menertawakan. ... Akhirnya kita pada saat MUNAS itu kita bentuk DASI Ekonomi beneran.” (NS 1, 30/01/2021)¹¹⁴

Menurut paparan narasumber 1 pemimpin di Dagelan Santri Indonesia memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan harapan dan menambah semangat anggota. Hal tersebut juga diperkuat dengan paparan dari narasumber 2 sebagai berikut:

¹¹³ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

¹¹⁴ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

“Kalau sikap percaya diri iya. Saya akui. Beliau itu dalam setiap keadaan pasti itu.... Kalau neng Buba ini beliau pemikirannya juga kaya lima langkah begitu dari pada pikiran kita” (NS 2, 30/01/2021)¹¹⁵

Dari paparan narasumber 2, bahwasanya pemimpin memiliki pemikiran jauh kedepan dari pada anggotanya.

“.. jelas mbak sangat percaya diri dalam segala hal, DASI sampai sini saja berkat perjuangan beliau, sampai pernah diundang juga di PWNU Jatim sebagai salah satu ... sebagai tamu penggiat media sosial” (NS 3, 03/03/2021)¹¹⁶

“kalau percaya diri selalu ... dalam setiap keadaan pasti percaya diri itu harus, beliau itu bagi saya adalah sosok yang luar biasa. Gaya komunikasinya bagus, banyak pengalaman, terus dulu beliau pernah juga hadir bersama ... beberapa admin dasi ke PWNU Jawa Timur sebagai salah satu perwakilan penggerak media sosial, dan mengenalkan .. identitasnya DASI ... DASI lewat media sosial tapi bisa berkembang secara pesat juga di dunia nyata ...” (NS 5, 29/03/2021)¹¹⁷

Dari pemaparan narasumber 3 dan 5 pemimpin Dagelan Santri Indonesia menjadi salah satu perwakilan penggerak media sosial dengan mengenalkan identitas DASI di PWNU Jawa Timur.

“Kalau sikap percaya diri ... pasti itu Neng Buba itu percaya diri sekali dalam setiap keadaan, kalau menurut saya neng Buba itu

¹¹⁵ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹¹⁶ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹¹⁷ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

paket komplit ... perempuan yang luar biasa. ... beliau juga mengikuti organisasi organisasi seperti fatayat begitu beliau juga menjabat sebagai ketua tahfidhul qur'an di Tuban jadi ... kalau beliau tidak percaya diri mungkin beliau tidak ada di posisi itu nduk. Terus di DASI beliau banyak menggagas kegiatan dan program. Dan sampai DASI ini memiliki beberapa devisa dan dipegang oleh orang-orang yang bagi saya adalah mumpuni” (NS 4, 30/01/2021)¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan narasumber 4, bahwasanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh pemimpin digunakan untuk menggagas kegiatan atau program. Kegiatan atau program tersebut dipercayakan kepada anggota yang mumpuni dalam bidangnya.

c) **Dipercaya Anggota**

Pemimpin dengan gaya karismatik dipercaya oleh anggotanya, bahwa pemimpin karismatik memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi yang dimiliki oleh pemimpin akan memberikan kesan terhadap anggota, sehingga anggota taat dan patuh terhadap pemimpin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

“... beliau ini adalah ... seorang debater luar biasa. Beliau ini orang yang religius. Pengetahuan beliau luas. Pengetahuan agama, sosial dan ilmu ilmu lainnya ... sehingga dalam hal kepercayaan dari anggota ya bersumber dari apa yang teman – teman lihat dan rasakan di DASI” (NS 1, 30/01/2021)¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

¹¹⁹ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

Dari pemaparan narasumber 1, bahwasanya kompetensi yang dimiliki pemimpi Dagelan Santri Indonesia adalah seorang debater yang memiliki pengalaman dan ilmu agama, sosial, dan ilmu lainnya secara luas. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan narasumber narasumber 2 dan 3 sebagai berikut:

“Beliau adalah seorang perempuan ... penghafal Al-Qur’an. ... jadi ketua Fatayat dan menjabat juga sebagai ketua Tahfidhul Qur’an di Tuban ... Jadi ... kompetensinya kredibilitas beliau tidak diragukan ...” (NS 2, 30/01/2021)¹²⁰

“Kompetensi yang dimiliki Neng Buba ya tidak main – main. Beliau putranya kiai besar, hafidz Qur’an beliau juga .. aktif di organisasi Fatayat di kabupaten Tuban di ranting rengel ... Jadi kompetensi yang dimiliki oleh beliau ya tidak usahlah diragukan lagi” (NS 3, 03/03/2021)¹²¹

Dari pernyataan di atas, bahwa kompetensi lain yang dimiliki oleh pemimpin di Dagelan Santri Indonesia adalah penghafal Al-Qur’an dan memiliki pengalaman organisasi yang banyak.

“Beliau adalah pemimpin yang lugas, beliau putri dari kiai besar. beliau ... berani menegur atas kesalahan dan yang paling saya respek adalah ketika beliau itu berani mengeluarkan modal untuk DASI itu sendiri” (NS 4, 30/01/2021)¹²²

¹²⁰ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹²¹ Hasil wawancara narasumber 3 pada 03 Maret 2021

¹²² Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

Dari pemaparan narasumber 4, bahwa pemimpin Dagelan Santri Indonesia merupakan pemimpin yang lugas. Narasumber memiliki ketertarikan atas hal pemimpin memiliki keberanian untuk mengeluarkan modal untuk Dagelan Santri Indonesia.

“... salah satunya yakni beliau itu berwibawa dalam menjadi seorang pemimpin dan mampu mengayomi anggotanya dengan baik mbak sehingga mampu membangun yang namanya kepercayaan dengan anggotanya” (NS 5, 29/03/2021)¹²³

Dari pemaparan diatas, bahwasanya kompetensi yang dimiliki oleh pemimpin di Dagelan Santri Indonesia adalah mampu mengayomi anggota sehingga mampu menciptakan kepercayaan pada anggota organisasi.

d) Memiliki Keterampilan Komunikasi Yang Hebat

Komunikasi merupakan hal yang utama dalam sebuah organisasi. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan dalam komunikasi. Sehingga dengan adanya komunikasi keefektifitasan dalam menjalankan tugas akan tercapai. Sebagaimana pendapat narasumber 1, 2, 3, dan 4 sebagai berikut:

“Komunikasi yang diterapkan di DASI adalah semua apa yang terjadi dikomunikasikan dengan para admin DASI. Lalu dari para admin disampaikan kepada anggota seperti itu mbak” (NS 1, 30/01/2021)¹²⁴

“Pola komunikasi yang diterapkan oleh Neng Buba ... kalau ada apa apa kita koordinasinya neng Buba ke Admin, Begitupun anggota kalau ada keluhan atau mau menanyakan

¹²³ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

¹²⁴ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

sesuatu pasti ke admin. Kalau admin ... tidak bisa jawab, ... kita ke Muassis ... punya alur seperti yang ada di struktur organisasinya DASI.” (NS 2, 30/01/2021)¹²⁵

“Pola komunikasi yang diterapkan oleh Neng Buba ... ke admin dulu ... Menanyakan semua hal program apa yang selanjutnya dan lainnya pasti ke admin .. Begitu pula apabila ada informasi maka admin akan memberikan informasi kepada muassis dan setelah itu apabila telah mendapat persetujuan maka kita baru ke member ... Dan apabila ada member yang bertanya atau apa ya pasti ke admin terlebih dahulu.” (NS 03/03/2021)¹²⁶

“... pola komunikasi yang diterapkan ... seperti pada organisasi lainnya, istilahnya begini .. pemimpin muassis ke admin, terus admin menyaringnya disampaikan ke anggota, begitupun ... anggota ke admin lalu admin ke muassis...” (NS 4, 30/01/2021)¹²⁷

Dari pemaparan narasumber 1,2,3, dan 4, bahwa pola komunikasi yang dimiliki oleh Dagelan Santri Indonesia adalah komunikasi yang diterapkan sesuai dengan AD/ART yang telah ditetapkan dalam bagian struktur organisasi. Kemudian pendapat diatas ditambah dengan pendapat dari narasumber 5 sebagai berikut:

“Komunikasi yang diterapkan ... ada dua ... secara langsung dan secara tidak langsung. .. komunikasi secara langsungnya seperti pada

¹²⁵ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹²⁶ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹²⁷ Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

saat kopdar ... Kalau secara tidak langsungnya .. lewat media sosial” (NS 5, 29/03/2021)¹²⁸

Menurut pendapat narasumber 5 bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin adalah secara langsung dan tidak langsung.

Selain kemampuan dalam komunikasi pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam bentuk kepenulisan, berbicara, mudah menerima masukan, dan memiliki kepekaan terhadap anggota. Seperti halnya pendapat narasumber 1 sebagai berikut:


“...Neng Buba kan aktif nggeh di media sosial saat itu. Beliau menuliskan di postingan facebooknya tentang ilmu pengetahuanlah ya. Dari situ ada beberapa orang yang merespon positif dan akhirnya terbentuklah DASI dan berkembang sampai sekarang” (NS 1, 30/01/2021)¹²⁹

Dari pemaparan diatas, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki kemampuan dalam hal kepenulisan. Hal tersebut dibuktikan dengan pemimpin menuliskan postingan di media sosial facebook Dagelan Santri Indonesia. Dengan tulisan – tulisan yang di unggah, pemimpin DASI mendapatkan respon positif dari warga net. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat narasumber 2 sebagai berikut:

“awalan ... saya ... diberi foto tebakan ... oleh neng Buba Muasisah di beranda DASI saat itu, dengan .. anatomi kaki. tapi memakai bahasa arab, kemudian beliau meminta dalam captionnya itu untuk menterjemahkan anatomi tersebut dengan bahasa Indonesia. Sedikit demi sedikit saya tahu tapi tetap saja itu bahasa

¹²⁸ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

¹²⁹ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021



terjemah bebas .. saya juga nggak yakin itu yang bener dan alhamdulillah pada intinya jawaban saya di terima dan saat itu juga saya menjadi admin. Sebelumnya saya adalah follower Neng Buba .. relatif lama ... kemudian setelah itu saya menjadi admin kira-kira masih sekitar lima orang. Kemudian beliau off insyaAllah karena faktor mengandung. Mulai saat itu praktis .. DASI itu hanya kita berlima dan pada akhirnya satu persatu dari kita admin-admin yang lain mengundurkan diri karena kesibukan dunia nyata dan lain sebagainya. ... hingga akhirnya saya bingung .. member semakin banyak terus meningkat meningkat ... DASI yang saya bawa sekarang itu jujur memang dari ilmunya ansor dan banser. saat itu belum banyak dikalangan santri-santri yang mengcounter statmen-statmen atau status-status ... tentang ... salafi. HTI, dan lain sebagainya ... DASI Itu tempatnya debater-debater Aswaja pejuang sosmed kala itu untuk guyon disitu. Kalau debat dulu ada ... Sunni, Salafi, Syiah. Kemudian perkembangan sosmed itu juga .. sejalan dengan perkembangan politik di Indonesia. Kemudian muncullah FPI. Ya walaupun yang sebenarnya sudah ada tapi .. viralnya di di dunia maya itu baru-baru saja dan itu sejak kurang lebih kurang lebih antara lima enam bulan sebelum Mukthamar Jombang itu praktis akun wahabi salafi itu ndak ada sama sekali. kita itu debater sampai bingung. Ini orangnya dimana kok nggak ada. dan intinya DASI ini dulu adalah tempat gojeknya ... guyonannya debater-

debater Aswaja dulu bukan hanya dari Indonesia lo dulu termasuk dari Jiran Malaysia ... akan tetapi sekarang banyak di dominasi oleh santri-santri Jawa. ...” (NS 2, 30/01/2021)¹³⁰

Dari pemaparan narasumber 2, bahwa kemampuan pemimpin di Dagelan Santri Indonesia adalah kepenulisan dan debater keilmuan. Pembahasan keilmuan tersebut merujuk kepada pengetahuan tentang Aswaja, Salafi, wahabi, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan, pengetahuan tentang Aswaja, Salafi, Wahabi belum banyak yang memperbincangkan. Pemaparan tersebut diperkuat dengan pendapat narasumber 3 dan 4 sebagai berikut:

“... saya ikut DASI ini ketika saya tahu ... DASI ini adalah sebuah grub di facebook ... disana ada banyak kegiatan .. seperti kajian kajian begitu kalau anak pondok biasanya nyebutnya sebagai batsul masail ... dari sana saya tertarik untuk gabung begitu lama kelamaan di DASI saya di tarik jadi admin Dasi Begitu dan sekarang diamanahi sebagai sekretaris umumnya DASI” (NS 3, 03/03/2021)¹³¹

“Saya ikut DASI itu ketika bermain facebook. Dulanyakan facebook itu berkembang di masyarakat secara luas. ... dari situ saya tahu, disana ada sebuah grup yang namanya DASI Dagelan santri Indonesia saya tertarik disitu. ... DASI itu programnya dulu ada kajian kajian begitu jadi saya seneng baca, sehingga saya tahu di DASI ini banyak dari mereka bisa

¹³⁰ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹³¹ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

mengekspresikan dengan tulisan begitu, sehingga banyak orang yang bisa mengaksesnya” (NS 4, 30/01/2021)¹³²

Menurut pemaparan narasumber 3 dan 4 bahwa pemimpin DASI memiliki kemampuan dalam mengekspresikan suatu hal dalam tulisan. Hal tersebut dikemas dengan adanya kajian atau disebut dengan batsul masail. Kemudian pendapat tersebut ditambah dengan pernyataan narasumber 5 sebagai berikut:

“Yang saya tahu DASI itu sebuah perkumpulan dan bisa menjadi besar sampai sekarang adalah atas gagasan dari Neng Inung atau biasa temen-temen DASI nimbali beliau Neng Buba dan Gus Yazid. .. disana .. banyak sekali ilmu yang bisa diambil soalnya di DASI itu banyak membahas tentang keilmuan dari berbagai kita seperti ..fiqih, tasawuf dan kitab-kitab lainnya. Dari kita bisa mengambil manfaatnya...” (NS 5, 29/03/2021)¹³³

Berdasarkan pernyataan narasumber 5, bahwasanya DASI merupakan terobosan yang digagas oleh Neng Inung/Neng Buba beserta Suami. Terobosan tersebut digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berbentuk tulisan dari berbagai kitab seperti kitab fiqih, akhlaq dan kitab lainnya. Sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

e) **Memberikan Teladan**

Seseorang yang dapat dijadikan sebagai panutan apabila memiliki sikap, perilaku, dan tindak tanduk yang baik. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh narasumber 1 dan 2 sebagai berikut:

¹³² Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

¹³³ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

“Hal yang dapat diteladani dari neng Buba adalah .. akhlaq ... Akhlaaknya bagus. .. Sopan santun .. Karena beliau menerapkan bahwa al adabu fauqol ilmi. Bahwa akhlaq itu lebih tinggi kedudukannya dari pada ilmu. ...” (NS 1, 30/01/2021)¹³⁴

“hal yang dapat diteladani dari Muassis DASI ini adalah kecerdasan, akhlaq beliau sungguh luar biasa ... Beliau sangat menjaga perilakunya sama orang ramah ... kita semuanya paham bahwasanya adab itu atau akhlaq itu lebih tinggi kedudukannya dari pada ilmu itu sendiri.” (NS 2, 30/01/2021)¹³⁵

Dari pemaparan narasumber 1 dan 2, bahwasanya yang dapat diteladani dari sosok pemimpin di DASI adalah memiliki akhlaq yang baik, ramah, dan al adabu fauqol ilmi bahwasanya adab adalah lebih tinggi kedudukannya dari pada ilmu.

“... kita pastinya dipesantren – pesantren kan yang diajarkan ya tawadhu’ kepada pemimpin ... tinggi akhlaq, sopan santunnya kepada yang lebih tua, yang lebih muda dan intinya ... di DASI ini kita saling menjaga saling sambung seduluran ngoten” (NS 3, 03/03/2021)¹³⁶

Menurut pendapat diatas, bahwasanya merujuk kepada ilmu pesantren yakni tawadhu’, sopan santun, menjaga akhlaq dan menjaga tali persaudaraan.

“Mulai dari kearifan bahasa bliau, kesopanan, karisma yang terpancar dari setiap saat beliau berbicara dari kata-katanya yang terucap itu serta kece kecerdasan beliau dalam mengambil

¹³⁴ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

¹³⁵ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹³⁶ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

keputusan dan masih banyak lagi” (NS 4, 30/01/2021)¹³⁷

Menurut narasumber 4, bahwa hal yang dapat diteladani dari pemimpin DASI adalah kearifan dalam berbicara, kesopanan, dan kecerdasan dalam pengambilan keputusan.

“yang dapat diteladani ... salah satunya kesabaran ... Pemimpin – pemimpin yang ada di DASI ini selalu sabar dalam menghadapi masalah – masalah yang menimpa organisasi contohnya saja seperti akun facebook DASI di ambil alih oleh orang yang tidak bertanggung jawab ...” (NS 5, 29/03/2021)¹³⁸

Sebagaimana pernyataan dari narasumber 5, bahwasanya hal yang dapat diteladani dari pemimpin DASI adalah kesabaran.

f) Memberdayakan Pengikut

Dalam sebuah organisasi pemimpin merupakan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengikutnya. Dalam proses memberikan pengaruh atau teladan terhadap anggotanya pemimpin memberikan nilai tambah bagi anggotanya yakni dengan memberdayakan pengikut. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh narasumber 1 dan 2 sebagai berikut:

“..pasti itu ... DASI ini anggota diberdayakan ... Salah satu contohnya adalah dengan adanya DASI ekonomi, di DASI ekonomi ini memiliki sistem kerjasama dan bagi hasil usaha yakni dengan pembagian enam puluh persen dan empat puluh persen, selain itu juga biasanya dalam kegiatan di bulan ramadhan para

¹³⁷ Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

¹³⁸ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

anggota yang mampu atau mumpuni dalam kitab kuning tentunya diminta untuk mengisi pengajian begitu di grup WA atau biasanya siaran langsung di facebook...” (NS 1, 30/01/2021)¹³⁹

“iya betul, di DASI ini anggota diberdayakan. Salah satu contohnya adalah dengan adanya DASI ekonomi, di DASI ekonomi ini memiliki sistem kerjasama dan bagi hasil usaha yakni dengan pembagian enam puluh persen dan empat puluh persen, contohnya saya sendiri tergabung di DASI ekonomi saya jualan souvenir DASI ada kaos, jaket, dan em bukan itu aja nduk ada baju banser, ansor dan lain lain nah sistemnya tadi bagi hasil...” (NS 2, 30/01/2021)¹⁴⁰

Pemimpin Dagelan Santri Indonesia memberdayakan anggota dengan cara mengadakan program DASI ekonomi. DASI ekonomi memiliki sistem bagi hasil. Bagi hasil yang ditetapkan adalah enam puluh persen dan empat puluh persen untuk DASI. Seperti contoh narasumber 2 tergabung dalam DASI ekonomi. Usaha yang dijalankan adalah souvenir DASI, kaos, jaket, dan baju Ansor serta Banser. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari narasumber 3 dan 4 sebagai berikut:

“nggeh leres niku. di DASI ini anggota diberdayakan. Salah satu contohnya adalah dengan adanya DASI ekonomi DASI colection. di DASI ekonomi dan Colection ini memiliki sistem kerjasama dan bagi hasil usaha yakni dengan pembagian enam puluh

¹³⁹ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

¹⁴⁰ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

persen dan empat puluh persen, nah di DASI ekonomi ini yang digandeng itu ada berbagai jenis usaha seperti produk ada kaos, gantungan kunci, kopi dan masih ada lagi saya lupa . terus di bidang jasa juga ada konsultan dan pembuatan desain” (NS 3, 03/03/2021)¹⁴¹

“... di DASI ini anggota diberdayakan. Em Salah satu contohnya adalah dengan adanya DASI ekonomi. Di DASI ekonomi ini memiliki sistem kerjasama dan bagi hasil usaha, nah di DASI ekonomi ini menggandeng anggota yang memiliki berbagai jenis usaha seperti produk ada kaos, pertanian, gantungan kunci, kopi, peternakan, jual beli online, desain juga ada” (NS 4, 30/01/2021)¹⁴²

Sebagaimana pemaparan narasumber 3 dan 4, bahwa pemimpin memberdayakan anggota dengan adanya DASI Ekonomi. Hal tersebut menggandeng usaha yang miliki anggota sebagai mana berikut kaos, gantungan kunci, kopi, pembuatan desain, konsultan, peternakan, jual beli online, dan souvenir DASI. Hal tersebut dilakukan dengan bagi hasil.

“Pemimpin DASI dalam memberdayakan anggota itu melalui banyak hal yang saya rasakan melalui program dasi ekonomi, terus dasi edukasi dan pendidikan trus lagi ada program batsul masail ... kita anggota jika tau permasalahan dan ibarot dalam kitab ya kita tinggal jawab begitu kalau lupa kita harus putar otak lagi apa penyelesaian masalah yang dibahas .. jadinya kita sebagai member otak kita terasah juga. Adalagi program dasi one

¹⁴¹ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹⁴² Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

day one jus itu .. disana kita nggak berdaya gimana kita ibadah kok begitu, kalau saya memaknai memberdayakan anggota ...” (NS 5, 29/03/2021)¹⁴³

Menurut pemaparan narasumber 5, bahwasanya pemimpin memberdayakan anggota dalam banyak hal, seperti DASI ekonomi, DASI pendidikan, DASI edukasi, melalui program batsul masail, dan one day one juz.

2. Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Gaya Kepemimpinan Karismatik di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia

a) Teori Sifat

Teori sifat merupakan teori yang mendefinisikan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh pemimpin. Karakteristik tersebut diantaranya adalah fisik, kepribadian, dan mental. Sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber 1 dan 2 sebagai berikut:

“...kalau berbicara begitu dengan beliau memiliki ketenangan, wajah oval, berwawasan luas, tingginya sedang, beliau ramah, cerdas dan tentunya beliau ini adalah seseorang yang dapat dipercaya dan dapat dijadikan panutanlah begitu” (NS 1, 30/01/2021)¹⁴⁴

“...tidak usah diragukan lagi kecerdasan beliau pengalaman beliau, beliau memiliki ketenangan dalam menyampaikan sesuatu begitu berbeda dengan saya jika saya di suruh menyampaikan sesuatu secara lisan begitu saya grogi saya lebih mampu menyampaikan

¹⁴³ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

¹⁴⁴ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

sesuatu lewat tulisan begitu, ...” (NS 2, 30/01/2021)¹⁴⁵

Menurut penuturan narasumber 1, bahwa pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki sifat tenang, ramah, cerdas dan dapat dipercaya serta dapat dijadikan panutan, wajah oval, berwawasan luas, dan tingginya sedang. Sedangkan menurut penuturan narasumber 2, bahwa pemimpin memiliki ketenangan dalam menyampaikan sesuatu dalam bentuk lisan.

“Kalau sifat yang dimiliki oleh Neng Buba begitu ya beliau adalah sosok pemimpin yang tegas, dalam pengambilan keputusan beliau mampu begitu akan tetapi beliau selalu mengajak para admin dan pengurus untuk bermusyawarah dulu terus lagi beliau ini adalah sosok yang luar biasa beliau ramah, murah senyum, dan memiliki keyakinan di DASI ini beliau kuat” (NS 3, 03/03/2021)¹⁴⁶

“Kalau sifat yang dimiliki oleh Neng Buba begitu ya beliau adalah sosok pemimpin yang memiliki kearifan bahasa yang indah lugas. Suaranya lembut dan lirih. Beliau juga memiliki kecerdasan dalam pengambilan keputusan, sopan kepada semua orang tua ataupun muda, jadi beliau adalah pantas dijadikan sebagai teladan begitu” (NS 4, 30/01/2021)¹⁴⁷

“Menurut saya iya neng Buba itu adalah seorang yang penuh dengan keteladanan. Dilihat dari cara beliau bicarannya, terus dalam penyampaianya itu langsung masuk ke hati

¹⁴⁵ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹⁴⁶ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹⁴⁷ Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

gitu. Dan neng Buba menurut saya pantas menjadi role model bagi anggota DASI begitu. Terus Perilakunya juga sangat baik, sopan santun, tenang” (NS 5, 29/03/2021)¹⁴⁸

Dari pemaparan narasumber 3, bahwasanya pemimpin DASI memiliki sifat tegas dalam pengambilan keputusan, ramah, murah senyum, dan memiliki keyakinan yang kuat. Sedangkan menurut narasumber 4 yakni memiliki keindahan bahasa, kecerdasan dalam pengambilan keputusan, sopan, dan memiliki sifat keteladanan. Kemudian menurut narasumber 5 adalah pemimpin teladan, role model, baik, sopan santun dan tenang.

b) Teori Perilaku

Teori perilaku menjelaskan tentang hubungan diantara orang-orang disekitar pemimpin. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan seorang pemimpin ditentukan dengan adanya kemampuan hubungan dan interaksi pemimpin dengan anggotanya. Sebagaimana dikemukakan narasumber 1,2,3,4, dan 5 sebagai berikut:

“... Hubungannya baik, neng dan admin selalu menjaga silaturahmi antar anggota. bahkan pada masa pandemi ini di beberapa daerah masih melaksanakan kegiatan kopdar. Sehingga tali persaudaraan antara sesama masih tetap terjaga” (NS 1, 30/01/2021)¹⁴⁹

“Hubungannya baik, Neng Buba dan admin selalu menjaga silaturahmi antar anggota. Bahkan pada masa pandemi ini di beberapa daerah masih melaksanakan kegiatan kopdar. Sehingga tali persaudaraan antara sesama

¹⁴⁸ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

¹⁴⁹ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

masih tetap terjaga. Pada saat ini member member DASI masih aktif ya walaupun em dibilang ada rumah baru karena rumah lama kita diambil orang tapi persaudaraan kita masih ada. Kan kita dibagi berbagai zona ada grub Wanya juga kan jadinya ya walaupun grub besar kita diambil orang dan masih baru ya hubungan kita semuanya tetap baik-baik saja” (NS 2, 30/01/2021)¹⁵⁰

“Kalau hubungannya baik juga ... Kalau ada apa-apa Neng Buba selalu memberti tahu dan selalu bertanya ketika ada masalah kepada para adminnya, ... tetap saja kita harus menjaga tali silaturahmi kita kan tujuannnya begitu” (NS 3, 03/03/2021)¹⁵¹

“Untuk hubungan pemimpin dengan anggota atau pengurus semuanya dalam keadaan yang kondusif dan baik...” (NS 4, 30/01/2021)¹⁵²

“... relasi pemimpin dengan pengikutnya sangat baik dan saling menghormati satu sama lain, karena salah satu prinsip dari DASI itu sendiri yakni seduluran selawase atau menjaga persaudaraan selamanya ...” (NS 5, 29/03/2021)¹⁵³

Menurut pendapat dari narasumber 1, pemimpin DASI memiliki hubungan baik dengan anggota dibuktikan dengan menjaga tali silaturahmi dengan anggota. Narasumber 2 mengemukakan hubunagn pemimpin baik dengan anggota, tali persaudaraan tetap tersambung dengan baik. Narasumber 3 mengatakan,

¹⁵⁰ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹⁵¹ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹⁵² Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

¹⁵³ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

bahwa hubungan pemimpin baik , menjaga komunikasi dengan admin dan tetap menjaga tali persaudaraan. Kemudian narasumber 4 mengemukakan, bahwa hubungan pemimpin dengan anggota kondusif. Sedangkan menurut narasumber 5 adalah menjaga hubungan baik, menghormati dan memiliki prinsip bahwa perseduluran selawase atau persaudaraan selamanya.

Teori perilaku merupakan teori yang mendefinisikan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin, maka dapat mempelajari kejadian dan pengalaman yang dimiliki oleh pemimpin. Sebagaimana informasi yang dikemukakan narasumber sebagai berikut:

“Solusi ... yang diberikan ... yaitu kemarin kita melakukan rapat di Jakarta untuk pembentukan grup untuk membeking agar grup itu lebih kuat ...” (NS 1, 30/01/2021)¹⁵⁴

“kalau solusi ... kita pikirkan bersama-sama .. Muassis dan Admin. ... Seperti kemarin grup kita di Facebook itu di Hack orang yang tidak bertanggung jawab sebanyak ... tiga kali .. membentuk grup lagi di Facebook .. melalui penggodokan solusi ... Sampai pada akhirnya kita memutuskan untuk membuat Web agar semua kegiatan dan program kita yang kita laksanakan ini dapat tersambung begitu.” (NS 2, 30/01/2021)¹⁵⁵

Narasumber 1 mengatakan, bahwa pemimpin mengadakan musyawarah untuk menemukan solusi terbaik untuk grup Dagelan Santri Indonesia. Narasumber 2 mengatakan pengalaman permasalahan yang dihadapi oleh pemimpin DASI adalah pengambil

¹⁵⁴ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

¹⁵⁵ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

alihan grub Dagelan Santri Indonesia oleh orang yang tidak bertanggung jawab sebanyak tiga kali. Solusi yang diberikan oleh pemimpin yakni dengan membuat web agar kegiatan dan program dapat terlaksana tanpa kehilangan dokumentasi.

“Solusinya ya kita buat grub lagi ... kita buat grub pun melalui berbagai ... kesepakatan ... Kita pertimbangkan resiko kedepannya bagaimana. Terus kita juga sosialisasikan kepada member kita ... Walaupun kita sudah pernah membuat grub sebanyak tiga kali tapi kita selalu evaluasi begitu mbak” (NS 3, 03/03/2021)¹⁵⁶

“... Solusi selalu ditawarkan oleh neng, dan setiap ada permasalahan kita selalu membuat kesepakatan bagaimana baiknya ... seperti kemarin grub di FB nya di hack sama orang .. kita melalui berbagai pertimbangan akhirnya diputuskan oleh neng buba ... untuk buat grub baru lagi, dan untuk saat ini akan launching web nya DASI agar kegiatan kegiatan di DASI ini dapat terhubung dan dokumentasi lainnya dapat terselamatkan” (NS 4, 30/01/2021)¹⁵⁷

“Yang utama adalah kita musyawarahkan ... kita ikhlaskan ... Kita doakan yang terbaiklah buat DASI bagaimana baiknya dan tapi walaupun ada rumah baru tapi loyalitas kita masih tetap sama” (NS 5, 29/03/2021)¹⁵⁸

Narasumber 3 mengatakan dari pengalaman grub yang diambil alih oleh orang lain, pemimpin selalu melakukan evaluasi dan mempertimbangkan resiko.

¹⁵⁶ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹⁵⁷ Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

¹⁵⁸ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

Narasumber 4 mengatakan solusi dari berbagai pengalaman permasalahan selalu ditawarkan. Dengan adanya permasalahan pemimpin dapat menemukan ide terbaru yakni dengan membuat web, sehingga dokumentasi dapat terselamatkan. Sedangkan narasumber 5 mengatakan, bahwa dengan adanya permasalahan maka yang dapat diambil adalah keikhlasan.

c) **Teori Lingkungan**

Teori lingkungan merupakan teori yang muncul dengan adanya hasil dari tempat, waktu, dan keadaan. Dalam hal ini diharapkan pemimpin memiliki inovasi dan kemampuan untuk mengubah gaya kepemimpinan sesuai dengan perubahan zaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh narasumber sebagai berikut:

“... pasti ... menawarkan inovasi-inovasi baru ... yang penting visi dan misi itu harus tetap sepaham ahlu sunnah wal jamaah. ... Karena ... sekarang ... doktrin dari kelompok sebelah mengejanya adalah orang-orang millennial ... contohnya mahasiswa dan mahasiswi yang pengetahuan agamanya sangat tinggi. Ketika ada gebrakan inovasi dalam ... program ... jika masalahnya itu besar ... kita lanjutkan ... adalah e program didalam DASI peduli, DASI ekonomi dan lain-lain. ..” (NS 1, 30/01/2021)¹⁵⁹

“...pasti itu selalu menawarkan inovasi-inovasi terbaru agar bisa berkembang dan tidak putus tali persaudaraan. Dan juga program-program bisa berjalan dengan lancar. Kita tidak hanya berada di Facebook saja ... Kita juga punya grub di WA. Di grub WA ini

¹⁵⁹ Hasil wawancara narasumber 1 pada 30 Januari 2021

kebanyak dibuat perzona seperti itu untuk memudahkan koordinasi setiap zonanya. Ada juga grub besar WA itu ada DASI on WA. Kita disana semua ada dari perzona, ada juga kita di twitter, Youtube, dan juga Instagram. Dan dalam waktu dekat ini kita akan launching webnya DASI” (NS 2, 30/01/2021)¹⁶⁰

Dari pemaparan narasumber 1, bahu. wasanya pemimpin selalu menawarkan inovasi-inovasi terbaru. Apabila inovasi tersebut masalah atau baik maka akan ditindak lanjuti. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan narasumber 2, bahwa pemimpin selalu manwarkan inovasi – inovasinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya media sosial lain selain facebook yang digunakan oleh DASI saat ini. Media sosial tersebut seperti youtube, twitter, WhatsApp, dan Instagram.

“... kalau inovasi tentu ... Kalau kita ingin eksis ... kita harus ikut perkembangan zamankan. Kita harus ... aptupdate dengan apa yang terjadi saat ini ... Tidak lama ini kita launching webnya DASI, alhamdulillah degan adanya web ini ... kegiatan kita bisa di up disana ... Sehingga kegiatan-kegiatan itu bisa diketahui oleh orang banyak juga selain itu ... dokumentasi-dokumentasi dapat tersimpan dengan baik begitu.” (NS 3, 03/03/2021)¹⁶¹

“iya ... selalu berinovasi kalau kita tidak mengikuti perkembangan zaman saat ini .. kita akan kalah ... DASI tidak akan sampai sekarang ini” (NS 4, 30/01/2021)¹⁶²

¹⁶⁰ Hasil wawancara narasumber 2 pada 30 Januari 2021

¹⁶¹ Hasil wawancara narasumber 3 pada 3 Maret 2021

¹⁶² Hasil wawancara narasumber 4 pada 30 Januari 2021

“ ... pemimpin yang ada di DASI ini .. selalu menawarkan inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kita ini memang generasi salaf .. tapi kita tidak .. hidup di zaman dahulu .. Sekarang zaman mulai berkembang dan semua anggota DASI termasuk saya ini harus siap mengikuti perkembangan zaman...” (NS 5, 29/03/2021)¹⁶³

Narasumber 3 mengatakan pemimpin selalu menawarkan inovasi terbarunya. Seperti halnya akan diadakan web resmi untuk DASI. Narasumber 4 mengatakan pemimpin selalu memberikan inovasi. Apabila tidak berinovasi DASI tidak sampai dengan titik saat ini. Narasumber 5 mengatakan, bahwa pemimpin memberikan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

a) Implementasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia

Figur kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran penting terhadap keberhasilan organisasi. Dalam mencapai keberhasilan organisasi, pemimpin hendaknya memilih gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai. Seperti halnya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi organisasi.

Hadari Nawawi mengemukakan gaya kepemimpinan karismatik merupakan kemampuan yang dimiliki untuk menggerakkan orang lain dengan menggunakan keistimewanya sehingga timbul rasa hormat, segan dan kepatuhan terhadap orang yang

¹⁶³ Hasil wawancara narasumber 5 pada 29 Maret 2021

dipimpinnya.¹⁶⁴ Andrew Leight mendefinisikan, gaya kepemimpinan karismatik merupakan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain. Dalam mempengaruhi anggota pemimpin karismatik menggunakan keistimewaan yang dimilikinya. Selain itu, pemimpin karismatik memiliki kualitas kepribadian yang diberikan oleh Tuhan.¹⁶⁵

Kartini Kartono mendefinisikan, gaya pemimpin karismatik memiliki energi, kewibawaan dan daya tarik tersendiri. Hal tersebut digunakan untuk mempengaruhi orang lain.¹⁶⁶ Sehingga pemimpin karismatik ini memiliki pengikut yang banyak. Anggota yang menjadi pengikut tidak mengetahui sebab musabab pemimpin yang diikutinya memiliki karisma yang besar. Pemimpin dianggap memiliki kekuatan supranatural yang diberikan oleh Tuhan. Max Weber mendefinisikan, gaya kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang memiliki kekuatan supranatural dari Tuhan.¹⁶⁷

Berdasarkan penyajian data menyatakan bahwa, Kepemimpinan di Dagelan Santri Indonesia memiliki gaya kepemimpinan karismatik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemimpin memiliki kekuatan supranatural yang tidak dimiliki dan dilakukan oleh

¹⁶⁴ Hadari Nawawi dan M. Martin Hadari, “*Kepemimpinan Yang Efektif*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), Hal 103

¹⁶⁵ Saefudin, dkk, “*Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kompetensi Profesional Dosen Dalam Menghadapi Era Industrialisasi 4.0*”, Dalam Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol I No 1 Novemer 2019, (Bogor: IAIN Laa Roiba, 2019), Hal 107.

¹⁶⁶ Kartini Kartono, “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 81.

¹⁶⁷ Rusli, “*Max Weber : Etika Keagamaan, Kharisma dan Kepemimpinan Karismatik*”, dalam jurnal Religi, Vol. IV, No. 2, Juli 2005, (Sulawesi Tengah, STAIN Datokarama palu, Sulawesi Tengah, 2005), Hal 214.

orang lain. Hal yang dilakukan pemimpin Dagelan Santri Indonesia tersebut adalah melakukan amalan-amalan untuk ketahanan dan keberhasilan DASI. Amalan-amalan yang dilakukan oleh pemimpin disebut Riyadho atau pendekatan diri kepada Tuhan dengan melakukan dzikir, istighosah, dan lain-lain.

Dari hal ini menurut penyajian data dan teori gaya kepemimpinan karismatik ditemukan data, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki gaya kepemimpinan karismatik. Hal tersebut dibuktikan dengan keistimewaan yang dimilikinya. Pemimpin melakukan pendekatan diri dengan Tuhan dengan melaksanakan dzikir, istighosah, dan lain-lain.

Gaya Kepemimpinan karismatik merupakan model kepemimpinan yang muncul dari kepribadian dan kemampuan seseorang yang melebihi masyarakat disekitarnya.¹⁶⁸ Sebagaimana pemimpin Dagelan Santri Indonesia yang memiliki kepribadian dan kemampuan tersebut. Dagelan Santri Indonesia merupakan organisasi dakwah di media sosial dan dunia nyata dibawah pimpinan pembuat atau pencetus grup.¹⁶⁹ Kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin Dagelan Santri Indonesia ini menjadi karakteristik tersendiri dalam kepemimpinannya. Berikut adalah hasil analisis karakteristik gaya kepemimpinan karismatik pemimpin Dagelan Santri Indonesia:

1) Memiliki Visi dan Misi

Pemimpin memiliki gaya kepemimpinan karismatik dapat dilihat dari sifat dan perilaku dalam kesehariannya. Adapun pemimpin karismatik

¹⁶⁸ Sunardi, “Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang”, dalam Jurnal Al Idaroh Vol. 1 No. 1 Maret 2017, (Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo, 2017), Hal 132

¹⁶⁹ Hasil Wawancara Narasumber 4 pada 30 Januari 2021

memiliki penekanan terhadap visi, misi dan tujuan organisasi. Visi dan misi merupakan sebagai fondasi dan landasan untuk bertahan. Dengan adanya visi dan misi, maka organisasi akan lebih mudah untuk berjalan sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut hasil penelitian, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki visi, misi dan tujuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Visi dan misi tersebut atas dasar Aswaja (Ahlussunnah Waljamaah). Hal tersebut dikarenakan untuk menanggulangi faham-faham diluar Aswaja (Ahlussunnah Waljamaah). Alasan pemilihan visi dan misi oleh pemimpin adalah agar anggota dapat berpegang teguh dengan kaidah – kaidah Ahlussunnah Waljamaah. Diantara kaidah – kaidah tersebut adalah moderat (Tawasuth), toleran (Tasamuh), berimbang (Tawazun), dan Tegak/adil (I'tidal).¹⁷⁰

Dagelan Santri Indonesia telah memiliki AD/ART, visi, misi, dan tujuan yang telah terkonsep dengan baik. Maka, peran pemimpin sangat dibutuhkan. Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan diperlukan upaya untuk mewujudkannya. Seperti halnya pemimpin Dagelan Santri Indonesia yakni dengan mensinergikan antara pemimpin, pengurus dan anggota agar visi dan misi dapat tercapai dengan baik.

2) Mengkomunikasikan Harapan

Salah satu karakteristik gaya kepemimpinan karismatik ialah pemimpin mengkomunikasikan harapan yang dimiliki. Hal tersebut bertujuan

¹⁷⁰ <https://www.sahabatdasi.com/> diakses pada 16 Februari 2021 pukul 21.21

menumbuhkan komitmen pada anggota untuk mencapai visi dan misi organisasi.

Dalam penyajian data, narasumber mengemukakan pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan menggagas program DASI ekonomi yang belum tentu dapat diwujudkan. Akan tetapi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya Munas (Musyawarah Nasional) DASI yang pertama di Boyolali, DASI ekonomi dapat berdiri dan dilaksanakan. Selain itu, ditemukan pernyataan bahwa, pemimpin DASI menjadi salah satu perwakilan penggiat media sosial dengan mengenalkan profil DASI di PWNU Jawa Timur.

Menurut hasil analisis, pemimpin Dagelan Santri Indonesia dalam mengkomunikasikan harapan kepada anggota dan memiliki sifat percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh pemimpin digunakan untuk menggagas kegiatan atau program yang belum ada sebelumnya. Kegiatan atau program tersebut dipercayakan kepada anggota yang mumpuni dalam bidangnya. Kegiatan yang digagas tersebut salah satunya adalah DASI ekonomi.

3) Dipercaya Anggota

Pemimpin yang dipercaya oleh anggota akan memiliki sifat percaya diri. Seorang pemimpin harus memiliki sifat percaya diri yang besar. Pemimpin harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam memimpin organisasi. Kepercayaan yang diberikan oleh anggota adalah bersumber dari kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin.

Dalam penyajian data, ditemukan data yakni kepercayaan yang diberikan anggota adalah dengan

melihat dan merasakan, pemimpin memiliki pengalaman dan kemampuan dalam bidang ilmu agama, sosial, dan ilmu lainnya secara luas. Selain itu, pemimpin DASI merupakan seorang penghafal Al-Qur'an. Pernyataan lain dalam penyajian, bahwa pemimpin merupakan debater Aswaja, pemberani dan memiliki sifat mengayomi anggota.

Menurut hasil penelitian, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki kompetensi yakni seorang debater ASWAJA yang memiliki pengalaman organisasi, penghafal Al-Qur'an, memiliki ilmu agama, sosial, dan memiliki ilmu lainnya secara luas. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki, pemimpin akan dapat membimbing, mengarahkan, menjelaskan, dan mengawasi anggota dengan baik. Sehingga pemimpin memiliki kepercayaan dari anggota organisasi.

4) Memiliki Keterampilan Komunikasi Yang Hebat

Komunikasi merupakan hal yang utama dalam sebuah organisasi. Mulyana mendefinisikan bahwa komunikasi mempunyai fungsi yang utama dalam kehidupan masyarakat.¹⁷¹ Dalam melakukan komunikasi, komunikasi harus memiliki makna dan harapan didalamnya. Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran penting dalam keefektifitasan dalam organisasi. Selain itu, pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam hal kepenulisan, berbicara, mudah menerima masukan, dan memiliki kepekaan terhadap anggota.¹⁷²

¹⁷¹ Mulyana, *"Ilmu Komunikasi"*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal 29

¹⁷² Andriansyah, *"Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah Kajian dan Teori"*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015), Hal 5

Dalam penyajian data, ditemukan data bahwa pemimpin DASI memiliki komunikasi yang baik. Dalam pernyataan yang disampaikan oleh narasumber, komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin DASI memiliki pola sesuai dengan AD/ART yang telah ditetapkan dalam bagian struktur organisasi. Dalam pernyataan lain, komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin adalah secara langsung dan tidak langsung. Bentuk komunikasi langsung yakni ketika pemimpin menghadiri pertemuan. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan pada saat di media sosial.

Dalam penyajian data juga ditemukan data bahwa, kemampuan lain yang dimiliki pemimpin Dagelan Santri Indonesia adalah kemampuan dalam kepenulisan. Pembahasan keilmuan tersebut merujuk kepada pengetahuan tentang Aswaja, Salafi, Wahabi, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan, pengetahuan tentang Aswaja, Salafi, Wahabi tidak banyak yang memperbincangkan. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk menyalurkan pengalaman dan ilmu yang dimiliki di media sosial. Sehingga tulisan yang di unggah dapat bermanfaat bagi anggota Dagelan Santri Indonesia dan orang yang mengaksesnya.

Menurut pengamatan peneliti, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Pemimpin Dagelan Santri Indonesia menerapkan pola komunikasi sesuai dengan struktur organisasi secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan agar komunikasi di Dagelan Santri Indonesia tidak terjadi kesenjangan antara anggota dan pemimpin. Dengan adanya pola komunikasi yang teratur dan baik, maka

akan lebih mudah dalam mewujudkan cita-cita organisasi.

Selain itu, dari pemaparan kedua data tersebut, penulis dapat menganalisis bahwa selain kemampuan berkomunikasi yang baik, pemimpin DASI memiliki kemampuan dalam hal kepenulisan. Hal yang dituangkan pemimpin DASI dalam tulisannya adalah berkaitan dengan pengetahuan tentang Aswaja, Salafi, Wahabi, dan kajian kitab kuning, fiqh, akhlaq dan kitab lainnya.

5) Memberikan Teladan

Seseorang yang dapat dijadikan sebagai panutan apabila memiliki sikap, perilaku, dan tindak tanduk yang baik.¹⁷³ Pemimpin dalam organisasi apabila memberikan keteladanan yang baik maka akan berdampak kepada kesuksesan organisasi. Keefektivitasan seorang pemimpin akan lebih besar apabila keteladanan tidak hanya terdapat dalam organisasi saja, akan tetapi juga dalam kehidupan pribadinya. Seperti halnya gaya hidup yang sesuai dan keluarga harmonis.

Menurut pengamatan peneliti, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memberikan keteladanan yang baik terhadap anggota organisasi. Dari pemimpin Dagelan Santri Indonesia dapat diambil teladan yakni akhlaq yang baik. Dalam Islam, akhlaq lebih tinggi kedudukannya dari pada ilmu pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan populer yang berbunyi “*al adabu fauqol ilmi*” yang berarti akhlaq lebih tinggi kedudukannya dari pada ilmu.¹⁷⁴ Dalam

¹⁷³ Bernardine, “*Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*”, (Yogyakarta: ANDI, 2003), Hal 104

¹⁷⁴ Nashrullah Muhammad Atha, “*Reaktualisasi Konsep Integrasi Ilmu Ibnu Khaldun Dalam Pendidikan Islam Modern*”, dalam jurnal Al-Qalam, jurnal

menyampaikan segala sesuatu maka disertai dengan etika yang baik. Sehingga berita yang diperoleh dapat tersampaikan dengan baik pula.

Kemudian, hal yang dapat diteladani dari sosok pemimpin Dagelan Santri Indonesia lainnya adalah kesabaran. Kesabaran yang dimaksud adalah kesabaran dalam menghadapi setiap masalah yang ada. Salah satu permasalahan tersebut adalah grup Dagelan Santri Indonesia diambil alih oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Sehingga data dan dokumentasi kegiatan DASI tidak dapat diselamatkan dan diakses. Akan tetapi, hal tersebut tidak menyurutkan semangat pemimpin. Pemimpin senantiasa memberikan ide dan usulan baru untuk membuat grup kembali.

6) Memberdayakan pengikut

Dalam sebuah organisasi pemimpin merupakan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengikutnya. Dalam proses memberikan pengaruh atau teladan terhadap anggotanya pemimpin memberikan nilai tambah bagi anggotanya yakni dengan memberdayakan pengikut. Salah satu contoh memberdayakan pengikut adalah pemimpin dapat mendirikan program yang dapat mendatangkan kemaslahatan bersama.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, mereka mengatakan bahwa pemimpin Dagelan Santri Indonesia memberdayakan anggota dengan cara mengadakan program DASI ekonomi. DASI ekonomi memiliki sistem bagi hasil. Bagi hasil yang ditetapkan adalah enam puluh persen dan empat puluh persen untuk DASI. Usaha yang dijalankan

adalah dengan menggandeng usaha yang dimiliki anggota seperti kaos, gantungan kunci, kopi, pembuatan desain, konsultan, peternakan, jual beli online, souvenir DASI, kaos, jaket, baju Ansor dan Banser.

Menurut pendapat peneliti, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memberikan kesempatan kepada anggota, untuk memasarkan bisnis yang dimiliki. Dengan kata lain, bekerja sama dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan sistem yang saling menguntungkan. Bisnis yang dimiliki oleh anggota dapat terjual dengan promosi yang dilakukan dalam organisasi. Besar keuntungan tersebut sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketentuan besar keuntungannya adalah enam puluh persen untuk pemodal dan empat puluh persen untuk DASI. Dengan begitu, pemilik modal atau bisnis dapat berkembang dan berdaya melalui program yang telah ditetapkan oleh DASI sebelumnya.

Gery Yulk mengemukakan bahwa, karakteristik kepemimpinan karismatik memiliki karakteristik sebagai berikut: memiliki visi dan misi, mengkomunikasikan harapan, dipercaya anggota, memiliki keterampilan komunikasi yang hebat, memberikan teladan dan memberdayakan pengikut.¹⁷⁵

Berdasarkan fakta dilapangan dan teori, gaya kepemimpinan karismatik pemimpin Dagelan Santri Indonesia adalah pemimpin memiliki kekuatan supranatural yang tidak dimiliki dan dilakukan oleh orang lain. Hal yang dilakukan pemimpin Dagelan Santri Indonesia tersebut adalah melakukan amalan-

¹⁷⁵ Gary Yulk, "*Kepemimpinan Dalam Organisasi*", diterjemahkan oleh Ati Cahayani, (Jakarta Barat: Indeks, 2015), Hal 304

amalan untuk ketahanan dan keberhasilan DASI. Amalan-amalan yang dilakukan oleh pemimpin disebut *Riyadhoh* atau pendekatan diri kepada Tuhan dengan melakukan dzikir, istighosah, dan lain-lain.

Dengan gaya karismatik yang dimiliki, pemimpin DASI mengimplemantasikan dengan mengoptimalkan kompetensi yang melekat pada dirinya. Kompetensi tersebut digunakan untuk mengajak dan memberikan edukasi kepada anggotanya, dengan menyampaikan visi dan misi, mengkomunikasikan harapan, menjadi teladan dan memberdayakan pengikut. Upaya yang dilakukan tersebut menghasilkan pencapaian dan memunculkan kepercayaan serta kesetiaan dari anggotanya terhadap dirinya. Sehingga grup Dagelan Santri Indonesia dapat berkembang pesat.

b) Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Gaya Kepemimpinan Karismatik Di Markas Besar Dagelan Santri Indonesia

1) Teori Sifat

Teori sifat merupakan teori yang mendefinisikan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh pemimpin. Karakteristik yang dimaksud diantaranya adalah fisik, kepribadian, dan mental.¹⁷⁶ Karakteristik tersebut yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memimpin organisasi.

Menurut pengamatan peneliti, narasumber menggambarkan fisik Hj. Ainul Wadhihatus Sholihah atau Neng Buba dengan wajah oval, murah senyum, tinggi badan sedang, tegas, cerdas, dan berwawasan luas. Kemudian Neng Buba juga digambarkan memiliki suara yang indah, lembut dan

¹⁷⁶ Encep Syarifudin, "Teori Kepemimpinan", dalam jurnal Al-Qalam, Vol. 21, No. 102 Desember 2004, (Banten: STAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2004), Hal 465.

lirih saat berbicara, suaranya terdengar sangat khas. Selain itu, faktor keturunan menjadi salah satu sumber karismatik dalam diri pemimpin DASI. Neng Buba atau muassis DASI ini merupakan seorang putri pemilik pondok pesantren terbesar di desa Rengel yang bernama K.H. Sholihan Muslih (alm). Neng Buba memiliki sifat ramah, tenang dalam penyampaian, percaya diri, role model, sopan dan santun.

Berdasarkan data lapangan dan teori yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa, aspek fisik yang melekat pada diri Neng Buba dapat menjadi pengaruh dalam kepemimpinannya. Selain itu, aspek sifat yang melekat pada diri Neng Buba akan menambah kepercayaan kepada anggota dan pantas menjadi teladan. Karena sejatinya pemimpin akan memberikan teladan yang baik terhadap anggotanya. Hal tersebut dikarenakan agar anggota dapat memiliki loyalitas terhadap organisasi dan memiliki motivasi dalam menjalankan visi dan misi organisasi.

2) **Teori Perilaku**

Teori perilaku ini mendefinisikan bahwa keberhasilan kepemimpinan dapat dilihat dari interaksi antara pemimpin dan anggotanya. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan seorang pemimpin ditentukan dengan adanya kemampuan hubungan dan interaksi pemimpin dengan anggotanya.¹⁷⁷ Khaerul Umam mendefinisikan bahwa, teori perilaku merupakan teori yang menjelaskan perilaku seorang

¹⁷⁷ Sulthon Syahril, “*Teori-Teori Kepemimpinan*”, dalam jurnal RI’AYAH, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember 2019, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), Hal 212

pemimpin dapat dilihat dari kejadian dan pengalaman yang dimiliki oleh pemimpin.¹⁷⁸

Berdasarkan fakta di lapangan, hubungan pemimpin Dagelan Santri Indonesia dengan anggota adalah dalam keadaan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tetap terlaksananya kopdar atau pertemuan di berbagai zona DASI. Dengan adanya kopdar DASI akan mempererat tali persaudaraan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa *perseduluran selawase* atau persaudaraan selamanya.

Dalam memimpin organisasi, permasalahan akan datang dan akan menjadi pelajaran dan pengalaman. Menurut informasi dari narasumber, bahwa Dagelan Santri Indonesia memiliki permasalahan yang sama dalam hal grup resmi dibajak oleh orang tidak bertanggung jawab sebanyak tiga kali. Sehingga hal tersebut, membuat pemimpin memerlukan tindakan sebagai penyelamat. Solusi yang diberikan oleh pemimpin adalah dengan membuat grup baru dan membuat web resmi Dagelan Santri Indonesia. Pembuatan web tersebut bertujuan agar dokumentasi dari program dan kegiatan DASI dapat terselamatkan.

Menurut hasil penelitian, peneliti Dapat menyimpulkan bahwa pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki hubungan yang baik dengan anggota. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya komunikasi dan kegiatan kopdar diberbagai wilayah zona DASI. Selain itu, dalam hal pengalaman, pemimpin dihadapkan dengan permasalahan yang sama dan terulang dalam organisasi. Permasalahan tersebut adalah mengenai grup facebook DASI. Dari

¹⁷⁸ Khaerul Umam, “*Perilaku Organisasi*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), Hal 276.

permasalahan tersebut, admin dan jajaran kepengurusan tetap melakukan pembenahan agar DASI dapat bertahan dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

c) Teori Lingkungan

Teori lingkungan merupakan teori yang muncul dengan adanya hasil dari tempat, waktu, dan keadaan. Dalam hal ini, pemimpin harus mampu mengubah gaya kepemimpinan yang disesuaikan perubahan zaman.¹⁷⁹ Apabila pemimpin tidak memiliki kemampuan atau inovasi kepada hal tersebut, maka organisasi akan kesulitan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam organisasi.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, mereka mengatakan bahwa Dagelan Santri Indonesia memiliki pemimpin yang selalu memberikan inovasi untuk kemaslahatan bersama. Inovasi yang diberikan sesuai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Kini DASI tidak hanya bergerak di platform media sosial facebook saja, akan tetapi DASI merambah ke media sosial Youtube, Twitter, Whatsapp, dan Instagram. Seiring perkembangannya kini, DASI telah memiliki web resmi. Web tersebut digunakan sebagai media untuk memberikan informasi kegiatan. Alasan lain yang mendasari pembuatan web adalah sebagai media pemberkasan agar kegiatan dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, Dagelan Santri Indonesia telah memiliki pemimpin yang selalu melakukan inovasi terbaru. Inovasi tersebut disesuaikan dengan perkembangan

¹⁷⁹ Ibid, Hal 213

zaman dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sehingga dalam proses pencapaian visi dan misi organisasi dapat dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan fakta dan teori, maka dapat disimpulkan bahwa sumber karisma pemimpin Dagelan Santri Indonesia berasal dari dua bentuk. Bentuk pertama meliputi faktor fisik, keturunan, dan perilaku. Bentuk kedua berasal dari kemampuan atau kompetensi yang dibentuk dalam diri pemimpin. Hal tersebut meliputi kemampuan komunikasi dan interaksi dengan anggota, kepekaan terhadap perubahan, dan ilmu pengetahuan serta pengalamannya dalam berbagai bidang.

2. Perspektif Islam

a) Implementasi Gaya Kepemimpinan Karismatik

Dalam memimpin organisasi pemimpin memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan masalah. Untuk itu, pemimpin membutuhkan anggota yang dapat dipercaya untuk membatunya dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam organisasi. Dalam penyelesaian masalah pemimpin akan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melalui kegiatan musyawarah untuk menuju mufakat. Anggota yang dipercaya oleh pemimpin akan mempengaruhi keputusan pemimpin. Dengan demikian, gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh orang terdekat dalam organisasi. Menurut beberapa narasumber, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki orang terdekat yakni para admin. Dalam pengambilan keputusan, pemimpin selalu melibatkan admin.

Dalam hadis nabi dijelaskan bahwa pemimpin memiliki orang terdekat dalam menjalankan kepemimpinannya. Hadis tersebut adalah sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ يَعْمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ وَالٍ الْأُولَى بَطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَبَطَانَةٌ لَا تَأْتُلُوهُ خِبَالًا فَمَنْ وَفِيَ شَرَّهَا فَقَدْ وَفِيَ وَهُوَ مِنَ الَّتِي تَغْلِبُ عَلَيْهِ مِنْهُمَا

Muhammad bin Yahya bin Abdullah telah mengabarkan kepada kami, ia berkata; Mu'ammara bin Ya'mar telah menceritakan kepada kami, ia berkata; Mu'awiyah bin Sallam telah menceritakan kepadaku, ia berkata; Al Zuhri telah menceritakan kepadaku, ia berkata; Abu Salamah bin Abdurrahman telah menceritakan kepadaku, dari Hurairah ia berkata; Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada seorang pemimpinpun kecuali ia memiliki dua orang teman karib, seorang teman yang menyuruhnya berbuat kebaikan dan melarangnya dari perbuatan mungkar, dan seorang teman yang mengajaknya berbuat kerusakan, maka barangsiapa yang terjaga dari keburukannya maka ia telah terjaga dan ia termasuk diantara yang menang diantara keduanya". (Al-Nasa'i, 4207; al-Bukhari, 7198; Ahmad, 7887; al-Bayhaqi, 4284; al-Turmudhi, 2376; al-Hakim, 7178).¹⁸⁰

Hadis diatas menjelaskan tentang orang-orang yang berada didekat seorang pemimpin. Dalam setiap keputusan seorang pemimpin akan terdapat orang yang berada dalam kebaikan atau orang yang berada kepada pembelokan. Pembelokan keputusan seorang pemimpin dapat dilakukan ketika seorang pemimpin tidak memahami karakter masyarakat yang dipimpinnya.

¹⁸⁰ Bambang Subandi, "Kompilasi Hadis-Hadis Manajemen", Hal 42

Berdasarkan fakta dan teori, pemimpin Dagelan Santri Indonesia memiliki anggota terdekat yakni admin atau pengurus inti. Admin menjadi sahabat karib seperti yang dijelaskan dalam hadis diatas. Admin senantiasa memberikan dedikasinya dalam proses pengambilan keputusan dilaksanakan dengan musyawarah. Dengan adanya musyawarah, maka solusi permasalahan akan muncul. Oleh karena itu, permasalahan yang timbul dalam organisasi dapat terselesaikan dengan baik.

b) Faktor – faktor yang Menyebabkan Timbul Gaya Kepemimpinan Karismatik

Menurut beberapa narasumber, pemimpin yang dapat dijadikan sebagai teladan adalah pemimpin yang memiliki sikap, perilaku, dan tindak tanduk yang baik. Dalam perspektif sejarah, bahwasanya Al-Qur'an memiliki sejuta kisah umat terdahulu sebagai bahan perenungan bagi umat manusia. Maka dari itu, diharapkan akan muncul pemimpin Islam yang memiliki sifat sidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas) sebagai sebuah syarat keberhasilan pemimpin dalam memimpin anggotanya.¹⁸¹ Seperti halnya yang dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّعَى اللَّهُ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

¹⁸¹Aunur Rohim Faqih dan Iip Wijayanto, “Kepemimpinan Islam”, (Yogyakarta: UII Press, 2001), Hal 17

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah¹⁸²

Ayat diatas menjelaskan bahwa, karakteristik kepemimpinan yang baik merupakan seperti halnya dengan kepemimpinan Rasulullah SAW. Salah satu karakteristik kepemimpinan Rasulullah adalah memiliki kejujuran. Kejujuran adalah perilaku kunci yang sangat efektif untuk membangun kepercayaan (kredibilitas) sebagai seorang pemimpin. Disamping itu, Rasulullah SAW juga cakap dan cerdas, inovatif dan berwawasan ke depan, tegas tapi rendah hati, pemberani tapi bersahaja, kuat fisik dan tahan penderitaan. selain itu, Rasulullah juga memiliki sifat Shiddiq (Prinsip Kejujuran), Amanah (Prinsip Dapat Dipercaya), Fatonah (Prinsip Intelegensi), dan Tabliq (Prinsip Komunikasi).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa pemimpin Dagelan Santri Indonesia merupakan pemimpin yang memberikan teladan yang baik, dipercaya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan secara baik.

¹⁸² Al Qur'an, Surat Al Ahzab ayat 21

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa,

1. Implementasi gaya kepemimpinan karismatik di Dagelan Santri Indonesia adalah dengan mengoptimalkan kompetensi yang melekat pada diri pemimpin. Kompetensi tersebut digunakan untuk mengajak dan memberikan edukasi kepada anggotanya, dengan menyampaikan visi dan misi, mengkomunikasikan harapan, menjadi teladan dan memberdayakan pengikut. Upaya yang dilakukan tersebut menghasilkan pencapaian dan memunculkan kepercayaan serta kesetiaan dari anggota terhadap diri pemimpin. Selain itu, pemimpin melakukan amalan – amalan untuk ketahanan dan keberhasilan DASI. Amalan-amalan yang dilakukan oleh pemimpin tersebut disebut dengan *Riyadhoh* atau pendekatan diri kepada Tuhan dengan melakukan dzikir, istighosah, dan lain-lain.
2. Faktor sumber karisma pemimpin Dagelan Santri Indonesia dalam menjalankan kepemimpinannya memiliki dua faktor. Faktor pertama meliputi fisik, keturunan, dan perilaku. Pemimpin memiliki bentuk fisik wajah oval, murah senyum, tinggi badan sedang, cerdas, dan berwawasan luas. Pemimpin memiliki suara yang indah, lembut dan lirih saat berbicara, suaranya terdengar sangat khas. Pemimpin merupakan seorang putri pemilik pondok pesantren terkemuka di desa Rengel dan memiliki perilaku serta tindak tanduk yang baik. Kemudian, faktor karisma yang kedua berasal dari kemampuan atau kompetensi yang dibentuk sendiri dalam diri pemimpin. Hal tersebut meliputi kemampuan komunikasi dan

interaksi dengan orang lain, kepekaan terhadap perubahan, dan ilmu pengetahuan serta pengalamannya dalam berbagai bidang.

B. Rekomendasi

1. Untuk Dagelan Santri Indonesia

Menurut pendapat peneliti, penelitian ini merupakan menggambarkan potret perilaku dan sumber karisma pemimpin Dagelan Santri Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memajukan Dagelan Santri Indonesia. Pemimpin dapat meningkatkan keamanan dalam grup Dagelan Santri Indonesia agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang memiliki kepentingan didalamnya. Sehingga grup facebook dapat bertahan dan seluruh kegiatan atau program DASI dapat terekspos dengan baik. Selain itu, agar tali silaturahmi antar sesama tetap diagungkan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Menurut pendapat peneliti, bagi penelitian selanjutnya dapat mengambil objek penelitian yang sama dan menggunakan dua variabel penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menjadi pembanding dengan penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti sedikit mengalami kendala dalam mencari narasumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan di Dagelan Santri Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pengurus dan admin inti memiliki kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan. Sehingga peneliti memiliki inisiatif memilih member DASI terdekat yakni zona Among Bejo sebagai narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2008. Manajemen Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.
- Agustino, Leo. 2017. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qur'an, Surat Al-Baqoroh Ayat 30
- Al Qur'an, Surat An Nisa' ayat 58
- Alimuddin. 2019. Kepemimpinan Spiritual. Dalam Jurnal Of Islamic Education Manajemen, Volume 4 No 2 Oktober 2019. Sulawesi Selatan: IAIN Palopo.
- Al Muchtar, Suwarna. 2015. Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Andriansyah. 2015. Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah Kajian dan Teori. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Aplikasi Googlemaps
- Arikunto, Suharsini. 1994. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atha, Nashrullah Muhammad. 2019. Reaktualisasi Konsep Integrasi Ilmu Ibnu Khaldun Dalam Pendidikan Islam Modern. Dalam jurnal Al-Qalam, jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan Vol.13 No.1 Januari-Juni 2019. Banjarmasin: STIQ Amuntai.

Baharuddin dan Umiarso. 2012. Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jogjakarta: Ar-Ruz.

Bernardine. 2003. Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan pengembangannya. Yogyakarta: ANDI.

Daswati. 2012. Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. dalam jurnal *Academica FISIP UNTAD* Vol.4 No.2 Februari 2012. Sulawesi Tengah: UNTAD.

Dokumentasi Grup WhatsApp Dasi On WA

Dokumentasi pengesahan badan hukum DASI pada tanggal 07 Agustus 2017.

Dokumentasi Munas DASI ke satu di Boyolali 10 Februari 2019.

Faqih, Aunur Rohim dan Iip Wijayanto. 2001. Kepemimpinan Islam. Yogyakarta: UII Press.

Hadi, Sutrisno. 1979. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.

<http://www.facebook.com/dagelansantriindonesia/?ref=share>

<https://www.facebook.com/darjo.pomo>

<https://www.facebook.com/groups/1730422593873519/?ref=share>

https://www.instagram.com/dagelansantri_indonesia

http://www.instagram.com/p/B3i9bj8Jcbr/?utm_medium=copy_link

http://www.instagram.com/p/B2EFZvzJpNM/?utm_medium=copy_link

<https://www.sahabatdasi.com/> diakses pada 16 Februari 2021 pukul 21.21

<https://www.sahabatdasi.com/berita/detail/laporan-hasil-munas-komisi-2-de-dasi-ekonomi> diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 17.28 WIB

<https://www.sahabatdasi.com/berita/detail/laporan-hasil-munas-komisi-3-dp-dasi-peduliv> diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pada pukul 18.01 WIB

<https://www.sahabatdasi.com/berita/detail/laporan-hasil-munas-komisi-4-dm-dasi-media> diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pada pukul 18.25 WIB

<https://www.sahabatdasi.com/> diakses pada 16 Februari 2021 pukul 21.21

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga.

Jamaludin, Agus. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kaho Indah citra Garment Jakarta. Dalam Jurnal Of Applied Bussiness And Economics Vol 3, No 3 Maret 2017. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

- J. A, Conger & Kanungo, R. N. The Empowerment Process: Integrating.
- J.Moleong, Lexy. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini. 2013. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mannan, Romzi Al Amiri. 2011. Fiqih Perempuan. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Marginingsih, Ria. 2016. Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding. Dalam jurnal Bisnis Darmajaya, Vol.02. No.02, Juli 2016. Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi.
- Margono, S. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marlina, Leny. 2013. Tipe-tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan dalam jurnal TA'DIB, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013. Palembang: UIN Raden Intan.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Materi Pengantar Teori Kepemimpinan.
- Mulyana. 2007. Ilmu Komunikasi. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nangga, Kamriah dan Mustari. n.d. Implementasi Kepemimpinan Pancasila Oleh Kepala Sekolah Di SMP Hangtuh Makassar. Makassar: UIN Makassar.

- Nawawi, Hadari dan M. Martin Hadari. 2012. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Siti Kurnia, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Artikel dalam Jurnal Riset Akuntansi Vol. VIII No. 2 Oktober 2016*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia).
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM, Vol 5 No 9 Januari-Juni 2009.
- Riskianto, Anggit. 2020. *Kepemimpinan Karismatik H.O.S Tjokroaminoto Di Sarekat Islam*. Dalam Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 02 - No. 01 Juli 2020, Surabaya: STID Al-Hadid.
- Rohaeni, Heni. 2016. *Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai*. dalam jurnal Ecodemic, Vol. IV No. 1 April 2016. Bandung: ASM BSI.
- Rusli. 2005. *Max Weber : Etika Keagamaan, Kharisma dan Kepemimpinan Karismatik*. Dalam jurnal Religi, Vol.IV, No.2, Juli 2005. Sulawesi Tengah: STAIN Datokarama palu.
- Saefudin, dkk. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kompetensi Profesional Dosen Dalam Menghadapi Era Industrialisasi 4.0*. Dalam Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol I No 1 Novemer 2019. Bogor: IAIN Laa Roiba.

- Sugianto, Anggit. 2020. Kepemimpinan Karismatik H.O.S Tjokroaminoto Di Sarekat Islam. Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 02 - No. 01 Juli 2020. Surabaya: STID Al-Hadid.
- Sunardi. 2017. Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. Dalam Jurnal Al Idaroh Vol. 1 No. 1 Maret 2017, Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo.
- Syahril, Sulthon. 2019. Teori-Teoari Kepemimpinan. dalam jurnal RI'AYAH, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember 2019. Lampung: UIN Raden Intan.
- Syarifudin, Encep. 2004. Teori Kepemimpinan. Dalam jurnal Al-Qalam, Vol. 21, No. 102 Desember 2004. Banten: STAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- SahabatDASI.com /Dagelan Santri Indonesia
- Subandi, Bambang. Kompilasi Hadis-Hadis Manajemen.
- Ulwati, Nuri. 2017. Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim Di Bandar Lampung. dalam Skripsi. Lampung: UIN Raden Intang Lampung.
- Umam, Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Weber, Max. 1946. Essay In Socialogy. Oxford: Univercity Press yang diterjemahkan oleh Noorkholis dan tim penerjemah Promothea, Sosiologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Wirjana, Bernardine R. dan Susilo Supardo. 2006. Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya. Yogyakarta: Andi Offset.

Yulk, Gary. 2015. Kepemimpinan Dalam Organisasi. diterjemahkan oleh Ati Cahayani. Jakarta Barat: Indeks.

